

**POLA ASUH ORANG TUA PENGRAJIN BATU BATA DALAM  
MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI  
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN PEGAJAHAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Sindy Sintiva  
NIM. 0301173491**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**POLA ASUH ORANG TUA PENGRAJIN BATU BATA DALAM  
MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI  
DESA KARANG ANYAR KECAMATAN PEGAJAHAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Sindy Sintiya**  
**NIM. 0301173491**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag**  
**NIP: 19700427 199503 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Zaini Dahlan, M. Pd. I**  
**NIP: 19890510 201801 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 10 Agustus 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n. Sindy Sintiya

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN SU Medan

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Sindy Sintiya

NIM : 0301173491

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag**  
NIP. 9700427 199503 1 002

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510 201801 1 002

## ABSTRAK



Nama : Sindy Sintiya  
NIM : 0301173491  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing : Prof.Dr.Wahyudin Nur Nasutio, M.Ag  
Dr.Zaini Dahlan, M.Pd.I  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karnag Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai; (2) Faktor-faktor penghambat pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (1) meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik; (2) mencermati makna-makna yang berulang yang bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama; (3) berfokus kembali pada topik studi untuk analisis data tertentu. Kemudian teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji kredibilitas data, transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (ketergantungan), konfirmasiabilitas (kepastian).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh orangtua di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan masih belum berjalan dengan baik; (2) Faktor penghambat pola asuh dalam membina pendidikan agama Islam pada anak, yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua, sehingga mengakibatkan pengawasan minim, kurangnya terjalin kerjasama dengan lingkungan dalam mendukung pola asuh; kurang optimalnya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak melalui metode masing-masing, orang tua kurang memahami mengenai pendidikan agama, kurangnya membiasakan anak dalam memberikan pendidikan agama anak, sehingga anak malas dan merasa ringan untuk tidak terbiasa sholat dan perilaku baik seperti: berkata baik, patuh dengan orang tua, berpamitan ketika pergi keluar rumah dan lain-lainnya.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata, Pendidikan Agama Anak

**Pembimbing I**

**Prof.Dr.Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**

**NIP: 19700427 199503 1 002**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salam yang disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah member risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini berjudul: “Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini di sebabakan Karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kiritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimah kasih kepad semua pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan
2. Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak pengarahan walaupun beliau keadan sibuk masih sempat meluangkan waktu membimbing penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hadis Purba, MA, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah bayak memberikan bimbingan dan pengarahan walaupun beliau keadan sibuk masih sempat meluangkan waktu membimbing penulis sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada staf akademik yang telah banyak membantu demi kelancaran pembuatan skripsi ini. Penulis hanya meyerahkan kepada Allah membantu penulis meyelesaikan Skripsi ini.
6. Ribuan terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan–rekan satu s–tambuk 2017 PAI yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Penulis hanya meyerahkan kepada Allah membantu penulis meyelesaikan S–kripsi ini.
7. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penulis, Ayahanda Tahak, Ibunda Sriyanti, Adik Widya Wulandari dan suami tercinta Suwandi, S.Pd., M.Pd yang selalu setia menemani, mendukung, membantu dan mendoakan. Sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada pengrajin batu bata, kepala desa dan sekretaris desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang telah membimbing

dan memberi kesempatan dalam penelitian bersama beliau-beliau banyak membantu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermamfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya sembari mengharapkan keritik dan saran dari semua pihak, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan motivasi. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu rampungnya skripsi ini.

Medan, 31 Maret 2021

Peneliti,



**Sindy Sintiya**  
**NIM.0301173491**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Pola Asuh Orang Tua .....	15
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	15
2. Macam-macam dan Metode Pola Asuh Orang Tua.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Auh Orang Tua.....	22
4. Orang Tua Pengrajin Batu Bata .....	27
B. Pendidikan Agama Islam .....	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Pembinaan Agama Islam Pada Anak .....	35
C. Penelitian Relevan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46



F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Temuan Umum .....	53
1. Sejarah Desa Karang Anyar .....	53
2. Profil Desa Karang Anyar .....	59
3. Letak Geografis Desa Karang Anyar .....	59
4. Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar .....	60
5. Struktur Organisasi Desa Karang Anyar.....	60
6. Fasilitas Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar.....	60
7. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar.....	62
B. Temuan Khusus .....	64
1. Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.....	64
2. Faktor-faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>

## **DAFTAR TABLE**

Table 1.1 Rencana Waktu Penelitian.....	42
Table 2.1 Jumlah Penduduk dan KK Desa Karang Anyar.....	60
Table 2.2 Profesi Penduduk Desa Karang Anya .....	60
Table 2.3 Fasilitas Pendidikan Desa Karang Anyar.....	61
Table 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Struktur Organsasi Desa Karang Anyar .....	63
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi manfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya, seperti yang di sampaikan Rasulullah Saw. bahwa sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga. Kegiatan mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan atau institusi pendidikan saja tetapi disetiap tempat pada elemen masyarakat dimanapun juga harus melakukan kegiatan mendidik, karena mendidik adalah tugas setiap manusia bukan hanya tugas tenaga pendidik.<sup>1</sup>

Pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan komunitas yang saling berpromosi untuk mencapai keberlangsungan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan jasmani dan pendidikan spiritual yang berkaitan dengan pendidikan anak. Oleh karena itu, perlu ditanamkan pendidikan keluarga pada anak-

---

<sup>1</sup>Bac. Yunof Candra. 2018. "Problematika Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No. 1, h. 134.

anaknyanya sejak dini sebagai orang tua, tidak hanya pendidikan formal di sekolah, tetapi juga pendidikan informal dan nonformal.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya bisa didapat di bangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. Kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama di rumah tangga. Oleh karena itu peran orang tua sangat perlu, terutama seorang ibu dalam pendidikan bagi anak-anaknya di bidang agama Islam.

Pendidikan pertama di dapat manusia adalah dari keluarga, bahkan sejak dalam kandungan. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Mereka mendidik bagi anaknya karena secara kodrati ibu bapak diberi anugerah oleh Tuhan. Karena dengan naluri orang tua akan timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>3</sup>

Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga. Dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak

---

<sup>2</sup>Zuhairini. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, h. 177.

<sup>3</sup>Mubasyaroh. 2008. *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Kudus: Buku Daros, h. 161.

adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, maka orang tua bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak.

Salah satu pendidikan yang ada di dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan seutuhnya. Keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu yang bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan Tuhan. Di samping itu pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil. Semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan kelakuan dan caranya menghadapi persoalan hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi hidup anak sejak dilahirkan. Kehidupan beragama pada masa kecil sangat membekas pada diri seseorang dan pada umumnya akan mendasari bagi kehidupan spiritual pada tahap berikutnya, sampai ia memasuki masa dewasa.

Berkaitan dengan persoalan di atas, hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari adalah aktifitas beragama yaitu ibadah. Dalam agama apapun ibadah merupakan ajaran yang tidak bisa dilepaskan karena ibadah adalah konsekuensi logis dari keyakinan terhadap Tuhan. Dalam Islam ibadah diartikan sebagai sebuah hubungan kepada Allah Swt. (*Hablumminallah*), dan hubungan kepada sesama manusia (*Hablumminannas*). Selanjutnya kita bisa beribadah kepada Allah Swt. dan berbuat baik kepada sesama manusia dengan sebaik-baiknya.

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materi, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt. seperti salat, puasa, dan lain-lain. Sedangkan dalam hal materiil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah.

Pendidikan dasar dalam keluarga ini merupakan bekal atau sebagai sebuah pengantar bagi mereka (anak-anak pra sekolah) untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebih jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya. Sehingga nantinya membantu terhadap pembentukan perkembangan mereka.

Dalam rangka mendidik anak di dalam keluarga, Abdul Halim menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Anak Saleh Dambaan Keluarga* bahwa:

Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua dalam rangka mensyukuri karunia Allah Swt. serta mengemban amanat-Nya. Sehingga anak tetap menjadi sumber kebahagiaan, mampu menjadi penerus garis keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah pihak orang tua meninggal dunia dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Sehubungan dengan itu, serangkaian usaha orang tua dalam mendidik anak diantaranya adalah: (a) Menyelamatkan fitrah Islamiyah (b) Mengembangkan potensi pikir anak, (c) Mengembangkan potensi rasa anak, (d) Mengembangkan potensi karsa anak, (e) Mengembangkan potensi kerja anak, (f) Mengembangkan potensi sehat anak.

Usaha-usaha tersebut hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi, dan seimbang.<sup>4</sup>

Orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara mereka sendiri, Abdul Halim menjelaskan kembali tentang cara yang dianggap paling tepat untuk mendidik anak secara praktis yaitu: a) Pendidikan psikologis (kejiwaan), b) Memberi teladan yang baik, c) Menciptakan

---

<sup>4</sup>M. Nipah Abdul Halim. 2001. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, h. 46.



lingkungan yang mendidik, d) Bersungguh-sungguh, e) Istiqomah, f) Memberikan nafkah yang halal dan baik. Mendoakan kebaikan anak.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan itu semua, bukanlah hal yang mudah mengingat banyak sekali faktor yang bisa menentukan kualitas dan kuantitas ibadah kita.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan banyak dana. Orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai, karena pendidikan akan berhasil jika didukung dengan hal tersebut. Namun kenyataannya, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang tumbuh didalam keluarga yang berpenghasilan cukup akan mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan bermacam-macam potensinya. Sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya cenderung kurang mendapatkan kesempatan mengembangkan keahliannya.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak/manusia yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah Swt.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 124.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup rumah tangga, banyak orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Banyak orang tua yang bekerja di kantor, di pabrik, di sawah atau pun ladang dan ada pula orang tua yang mendirikan usaha sendiri di lingkungan rumah tangganya atau biasa disebut industri rumah tangga. Dengan demikian, orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya harus menggunakan pola pendidikan yang sesuai dengan kesibukannya dalam mencari nafkah demi perkembangan anak-anaknya.

Oleh karena itu dalam berinteraksi orang tua (ayah, ibu, semua yang ada dalam rumah tinggal keluarga) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara (memberi pesan), bertingkah laku, dan lain sebagainya. Karena anak akan mensugesti, meimitasi, dan mendemonstrasikan apa yang bisa ia lihat, lebih-lebih yang ia lihat itu datangnya dari dalam lingkungan keluarga sendiri. Maka alternatifnya anak selalu diajak untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, yang dimulai dari kehidupan interaksional dalam keluarga.

Orang tua Pengrajin Batu Bata merupakan salah satu keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pagi hingga sore hari, mereka harus pergi bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka. Tetapi banyak terdapat problem juga pada pekerjaan mereka sebagai pengrajin batu bata, yakni jika musim hujan turun maka mereka

tidak bisa bekerja, kemudian belum lagi jika tidak masuk beberapa anggota kerja yang lainnya. Lebih parahnya lagi jika pemilik usaha batu bata ini mengalami penurunan harga batu bata dan jika batu yang sudah layak dijual belum terjual juga maka pemilik usaha batu bata meliburkan para anggota kerjanya. Tentunya ini menjadi problem juga bagi masyarakat yang notabenehnya sebagai pekerja pengrajin batu bata.

Adapun berkembangnya dinamika sosial sebagai bentuk aksi-reaksi masyarakat terhadap keberlangsungan berbagai bidang kehidupan (politik, ekonomi, sosial-budaya, bahkan ideologi) ditengah-tengah mereka juga turut mempengaruhi dinamika pendidikan, karena berbagai bidang kehidupan tersebut realitasnya merupakan subsistem yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu sistem yang lebih besar yaitu sistem pemerintahan. Demikian, dalam upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional ternyata memerlukan adanya perbaikan pula dalam aspek sistemik (regulasi) serta meningkatnya kontrol sosial dari masyarakat.

Kehidupan masyarakat pengrajin batu bata di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Keadaan Sosial, dalam keadaan sosial masyarakat pengrajin batu bata terdiri dari dua yaitu, Pendidikan, tingkat pendidikan pada masyarakat pengrajin batu bata tergolong rendah, karena pada umumnya masyarakat pengrajin batu bata tidaklah terlalu berfokus pada dunia pendidikan, melainkan pekerjaan untuk

menafkahi kehidupan mereka; (2) Kesehatan, dalam tingkat kesehatan pengrajin batu bata tergolong cukup baik, hal ini dikarenakan sudah adanya pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan. Pekerjaan mereka sebagai pengrajin batu bata tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat kesehatannya, walaupun setiap hari mereka bergelut dengan tanah mereka tetap bisa menjaga kesehatan. Disamping itu ketersediaan sarana kesehatan umum yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas dan apotek di daerah tersebut (3) Keadaan Ekonomi, tingkat ekonomi masyarakat pengrajin batu bata terdapat empat kriteria yaitu pekerjaan, pendapatan, kondisi rumah dan tanggungan keluarga.

Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan desa penghasil batu bata. Jumlah penduduk di desa Karang Anyar ini menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala desa Karang Anyar Bapak Muammad Heri Sukandar sebanyak 3061 jiwa/orang 21 diantaranya beragama kristen.<sup>6</sup>

Masalah utama dalam penelitian ini adalah waktu yang dimiliki orang tua tidak banyak, disebabkan oleh pekerjaan orang tua sebagai pengrajin batu bata karena harus memenuhi kebutuhan hidup yang cukup dan layak. Sehingga orang tua khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Karang Anyar Bapak Muhammad Heri Sukandar, 26 Desember 2020.

dari orang tua mereka. Di dalam keluarga juga seharusnya memberikan motivasi khususnya orang tua kepada anak untuk memberikan suatu dorongan agar anak menjadi anak yang sholeh/sholehah karena hubungan anak dengan orang tua adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapan pendidikan agama Islam sudah mulai berkurang, dikarenakan akan profesi yang dipikul sebagai buruh yang kerjanya terkait oleh waktu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua mereka, sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga dampaknya akan kembali pada anak yang tidak diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Diah Febriani, penelitian dilapangan relevan dengan penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan. Fenomena yang terjadi di masyarakat desa Karang Anyar Dusun II Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar orang tua mengabaikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, bimbingan dari orang tua mereka. Memang keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil

yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang individu. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orang tua kepada anak untuk memberi dorongan agar anak menjadi anak yang sholeh/sholehah karena hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologi maupun mental spiritual. Namun sebagian besar orang tua pengrajin batu bata desa karang anyar masih minim memberikan untuk memotivasi hal tersebut.<sup>7</sup>

Fenomena lain yang masih bisa dijumpai adalah lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah yang dilakukan seminggu 3x, pengajian/ngaji magrib malam sudah ada namun jika faktor keluarga belum mendukung anak dalam pembinaan dan pengembangan keagamaan, maka hasilnya akan sama saja.<sup>2</sup>

Melihat fenomena tersebut menurut penulis amat dibutuhkan suatu kesadaran orang tua demi membangun karakter anak yang cakap agama yang nantinya berguna di dunia maupun di akhirat.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di dusun tersebut dan memusatkan perhatian pada pola asuh orang tua terhadap anak sebagai obyek penelitiannya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi komunikasi, selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan

---

<sup>7</sup>Obervasi I di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, 22 Desember 2020

<sup>2</sup>Observasi II di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, 23 Desember 2020

memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Karena menurut penulis pola asuh yang diterapkan kepada anak mereka masih perlu diperhatikan dalam hal ini pola asuh orang tua terhadap anak. Agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis memfokuskan pada pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Pola asuh di fokuskan pada, orang tua, dan anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini sesuai dengan fenomena, latar belakang masalah dan fokus penelitiannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?



### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.
2. Masyarakat, dapat memberikan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan agama untuk anak.
3. Orang tua, sebagai pendidik utama dalam keluarga orang tua harus mengarkan tentang ilmu agama pada anak agar anak mengerti dan memahami betapa pentingnya ilmu agama.
4. Anak, agar senantiasa anak mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan menerapkannya dalam berperilaku baik sopan dan santun.
5. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan kepada keustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Dari perspektif Islam dan psikologi, sebenarnya telah banyak pembahasan tentang asuh. Hasil yang diperoleh biasanya terjadi pada penelitian nyata tentang dampak dari berbagai metode pola asuh, namun jarang pada bagaimana menciptakan generasi yang berkualitas dari teori asuh yang diterapkan.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai pola asuh, dalam kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau kerja. Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>2</sup>

Menurut Wahyuning, pola asuh adalah merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak.<sup>3</sup> Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan

---

<sup>1</sup>Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press, h. 41.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 1.

<sup>3</sup>Wahyuning. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak..* Jakara: Alek Media Komputindo, h. 126.

yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai, moral dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.<sup>4</sup>

Selain itu, menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah menyatakan bahwa “pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan”.

Sedangkan menurut Theresia Indira Shanty, Psi. M.Si., yang dikutip oleh Muallifah juga menyatakan,

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.<sup>5</sup>

Pola Asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.

Dari berbagai pendapat di atas, maka yang dimaksud pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi

---

<sup>4</sup>Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcon, h. 395.

<sup>5</sup>Muallifah. *Psycho...*h. 44.

dengan anak, untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkan agar kelak ketika dia dewasa nanti dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia yang dewasa memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Sementara ini dikenal dengan dua gaya orang tua dalam pengasuhan anak. Pertama pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti di harapkan orang tua. Anak harus melaksanakan tugas orang tua yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kedua, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya efektif (*effective parenting*). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasannya. Anak mau bekerja karena ia tahu yang

diminta orang tua itu masuk akal, dan ia sayang serta peduli terhadap orang tuanya.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah.
- 2) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain.
- 3) Bila anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum.
- 4) Hubungan anak dan orang tua sangat jauh.

---

<sup>6</sup>Rahmad Rosyadi. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 23-24.

- 5) Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua yang paling benar.
- 6) Lebih mengandalkan kekuatan orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi.
- 7) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.<sup>7</sup>

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 26.

- 1) Orang tua dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- 2) Anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan menghargai orang tua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarganya.
- 3) Orang tua belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak.<sup>3</sup>

Jadi, anak merupakan sentral dari segala aturan dalam keluarga. Dengan demikian orang tua tidak mempunyai kewibawaan. Akibatnya segala pemikiran, pendapat maupun pertimbangan orang tua cenderung tidak pernah diperhatikan oleh anak.

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kekuatan orang tua diperoleh dari anak
- 2) Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya.

---

<sup>3</sup>Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama, h. 207-208.

- 3) Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya.
- 4) Cenderung serba membolehkan.
- 5) Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak.
- 6) Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan.
- 7) Nyaris tak pernah ada hukuman.<sup>4</sup>

Akibatnya pola asuh permisif adalah disangka tidak mencintai, tanda kelemahan pada orang tua, anak dapat berontak, apabila tidak terpenuhi kebutuhannya, tidak peduli dan selalu melawan, susah di ajak kerjasama dan dikontrol, orang tua tidak berdaya dan mengurangi percaya diri anak.

#### d. Pola Asuh Situasional

Tidak tertutup kemungkinan bahwa individu yang menerapkan pola asuh itu tak tahu apa nama/jenis pola asuh yang dipergunakan, sehingga secara tak beraturan menggunakan campuran ke-3 pola asuh di atas. Jadi dalam hal ini tidak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh permisif, otoriter maupun

---

<sup>4</sup>Rosyadi. *Pendidikan Islam...*h. 27.



demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu bagi setiap keluarga yang bersangkutan.<sup>5</sup>

e. Pola Asuh *Laisess Fire*

Pola asuh *laisess fire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.

Pola asuh *Laisess Fire* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- 2) Tidak memberikan bimbingan pada anaknya
- 3) semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.<sup>11</sup>

Berdasarkan 5 pola asuh tersebut, pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang paling baik. Hal ini dikarenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai keinginannya. Pola asuh ini juga pola asuh yang paling tepat untuk memberikan bimbingan agama Islam kepada anak.

---

<sup>10</sup>Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 56.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 355.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap manusia dalam setiap melakukan tindakan pasti tidak terlepas dari sebuah alasan, begitu pula dengan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. faktor yang mendukung terlaksananya pola asuh tergantung dengan karakter pola asuh yang diterapkan.<sup>12</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

- a. Kepribadian orang tua. Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangan. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- b. Keyakinan. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam pengasuhan anaknya.
- c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka

---

<sup>12</sup>Mohammad Adnan. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Studi KeIslaman*, Vol. 4, No. 1, h. 73.

tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

- d. Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok. Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.<sup>13</sup>
- e. Usia orang tua. Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan *permissive* bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.
- f. Pendidikan orang tua. Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.
- g. Jenis kelamin. Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.
- h. Status sosial ekonomi. Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 74.

- i. Konsep mengenai peran orang tua dewasa. Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.
- j. Jenis kelamin anak. Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.
- k. Usia anak. Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.
- l. Temperamen. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.
- m. Kemampuan anak. Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.<sup>14</sup>
- n. Situasi. Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola *authoritative*.

Menurut Mussen bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga, antara lain:

- 1) Lingkungan tempat tinggal

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 75.

Lingkungan tempat tinggal keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua. Hal ini bisa kita lihat, apabila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir. Salah satu contohnya adalah melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda dengan kondisi keluarga yang tinggal di pedesaan, orang tua mungkin tidak begitu khawatir anaknya pergi kemana-mana.

## 2) Status sosial ekonomi

Adanya perbedaan kelas sosial dalam keluarga ini menimbulkan adanya perbedaan pula dalam menanggapi cara mengasuh anak yang tepat dan diterima. Selain itu, Gunarsa juga mengatakan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak. Sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut: “pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe kepribadian dari orang tua, kehidupan perkawinan dari orang tua dan alasan orang tua mempunyai anak.”<sup>15</sup>

Adapun metodenya adalah sebagai berikut:

### 1) Keteladanan

---

<sup>15</sup>Mussen. *Perkembangan*, h. 392.

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan yang menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

#### 3) Nasehat

Metode ini metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sehingga dalam membina anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak.

#### 4) Perhatian

Pembinaan dengan memberikan perhatian adalah orang tua perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makan yang halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang pantas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit.

Adapun tujuan pembinaan pola asuh yang digunakan orang tua adalah tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja termasuk kegiatan pembinaan keagamaan yang merupakan

jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh dapat direncanakan disusun, dikendalikan dan di evaluasi berdasarkan tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.

#### **4. Orang Tua Pengrajin Batu Bata**

Orang tua adalah struktur khusus, kerabat dalam keluarga terhubung oleh darah atau perkawinan. Menurut ajaran agama, mereka akan memiliki harapan timbal balik (saling berharap), memiliki kekuatan hukum dan memiliki koneksi internal.<sup>16</sup>

Dalam Islam, orang tua adalah sistem sosial terpenting yang membentuk generasi dan keturunan berikutnya. Kemudian, orang tua dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk anak yang baik dan menjauhi hal-hal buruk.<sup>17</sup>

Orang tua Pengrajin Batu Bata merupakan salah satu keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pagi hingga sore hari, mereka harus pergi bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka.

Sama halnya dengan orang tua yang bekerja di kantor, orang tua yang bekerja sebagai pengrajin batu bata tentunya juga sudah mengambil resiko meninggalkan naka mereka di ruma dari pagi

---

<sup>16</sup>Syafaruddin, *et al.* 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 147.

<sup>17</sup>Abdullah Idi dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.

hingga sore hari. Dalam hal ini dalam hal perhatian orang tua terhadap anak pasti berkurang. Akibatnya anak kekurangan kasih sayang orang tuanya dukungan dan tentunya pendidikannya.

Sebagian besar orang tua pengrajin batu bata ini hanya memberikan pendidikan sewajarnya saja, misalnya mengasih tahu atau menyuruh anak untuk belajar tanpa di dampingi orang tuanya. Begitu juga halnya dengan pendidikan agama yang diperoleh anak. Orang tua mengajari anak tentang agama hanya sekedar yang orang tua tau saja seperti menyuruh mengaji kemudian salat.

Dalam hal ini juga menjadi problem bagi orang tua atau pun anak. Anak kekurangan ilmu agama sementara orang tua pengrajin batu di Desa Karang Anyar ini sibuk bekerja. Sebab dari ini adalah terletak pada pola asuh orang tua itu sendiri. Karena pola asuh orang tua yang menentukan bagaimana anak tersebut berkembang terutama pada ilmu pendidikan dan ilmu agama anak.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran



dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

Ahmad D. Marimba mengemukakan pendidikan agama Islam adalah "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*)".<sup>19</sup>

Sementara itu menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam lebih mengarah pada ranah afektif, atau sebagian besar terfokus pada suatu bentuk sikap manusiawi dalam mengajarkan agama Islam, bagaimana sikap manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan sesamanya ataupun dengan

---

<sup>18</sup>Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 11.

<sup>19</sup>Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, h. 1.

alam semesta. Oleh karena itu sasaran pendidikan agama di dalam keluarga bersifat afektif yaitu meliputi kasih sayang, penghargaan, perhatian, toleransi. Orang tua dalam mendidik anak atas dasar kasih sayang, perhatian, penghargaan yang kesemua itu bersifat afektif. Sebaliknya anak mematuhi, menuruti, mencontoh perilaku orang tua mereka karena ingin selalu memperoleh kasih sayang dari orang tua mereka.

## **2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu kegiatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan kepribadian, pendidikan Islam (agama) tentunya membutuhkan landasan kerja untuk memberikan pembinaan dalam perkuliahannya.<sup>20</sup> Karena landasan ini juga dapat menjadi sumber segala regulasi, maka regulasi tersebut akan dibuat sebagai pedoman langkah-langkah implementasi dan sebagai cara untuk menentukan arah usaha.

Dalam hal pembentukan kepribadian muslim, prioritas pendidikan agama adalah:

### **a. Pendidikan Akidah**

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Akidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut,

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 2.

sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Akidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal sholeh.<sup>21</sup>

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

#### b. Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Bila anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 3.

ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah, seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran agama Islam, di mana akal tidak perlu campur tangan, melainkan hak dan otoritas Allah sepenuhnya.

c. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, watak. Pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian para ulama, yakni: Menurut Ibnu Maskawaih, “akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).<sup>22</sup>

Menurut Imam Ghazali, “akhlak adalah ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan penuh dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran (terlebih dahulu).

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 4.

Akhlak berarti pula suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengadangada, atau tidak dengan paksaan. Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik atau mulia oleh akal atau ajaran Islam (*syara'*), maka disebut *akhlakul mahmudah/karimah* (terpuji/mulia). Sebaliknya jika perbuatan-perbuatan itu dipandang buruk oleh akal dan syara<sup>23</sup> maka disebut *akhlakul madzmumah* (tercela).

Sedangkan aspek tujuan pendidikan merupakan bagian dasar penting dari pendidikan. Tujuannya adalah dunia spiritual, yang merupakan suasana ideal yang ingin dicapai. Untuk tujuan pendidikan, suasana ideal muncul di tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya diatur secara ringkas, seperti membentuk kepribadian muslim.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk mendefinisikan kebutuhan mutlak dari pendidikan itu sendiri, yang paling tidak didasarkan pada konsep dasar manusia, alam dan ilmu pengetahuan serta memperhatikan prinsip-prinsip dasarnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan

---

<sup>23</sup>Abdul Somad. 2018. *Ustadz Abdul Somad Menjawab (Mendidik Anak)*. Yogyakarta: Mu-tiara Media, h. 383.

pada hakikatnya adalah ekspresi dari berbagai harapan atau keinginan manusia.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan dalam Alquran menurut M. Quraish Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau “untuk bertakwa kepada-Nya.”<sup>25</sup> Adapun yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam ialah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang berkepribadian muslim dalam segala tindakan dan senantiasa berlandaskan pada ajaran-ajaran

---

<sup>24</sup>Azizah Hanum OK. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan Perss, h. 40.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab. 1999. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, h. 173.

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto. 1998. *Ilmu Pendidikan dan Teoritis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 10.

Islam dengan penuh keyakinan, keikhlasan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan dirinya yang tulus kepada Allah.

Oleh karena itu, pendidikan anak dianggap sebagai salah satu aspek yang berperan besar dalam membentuk manusia menjadi insan camille yang sempurna atau berkepribadian utama. Berdasarkan asumsi tersebut, anak-anak perlu dididik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komunitas Muslim saat ini. Pengaruh modernisme yang semakin meningkat menuntut lembaga pendidikan formal untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan umum sebanyak mungkin sehingga mereka (terutama umat Islam) dapat memperoleh bekal keagamaan yang cukup.

### **3. Pembinaan Agama Islam Pada Anak**

Anak didefinisikan sebagai "keturunan generasi kedua, yang masih sangat muda".<sup>28</sup> Menurut pandangan Islam, "anak belum dibentuk sejak mereka lahir, dan mereka selalu menjadi fokus ajaran Islam."

Islam meyakini bahwa anak merupakan kewajiban yang harus dijaga melalui pendidikan dan teladan orang tua serta lingkungan sekitarnya. Karakter anak sebagai peniru dan peniruan berbagai perilaku eksternal menimbulkan fitnah yang merupakan potensi asli

---

<sup>28</sup>Azyumardi Azra, *et al.* 2003. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, h. 141.

mereka sendiri, dan seringkali rentan terhadap pengaruh negatif eksternal.

Prinsipnya, perkembangan anak dalam Islam harus dimulai secepatnya. Pelatihan pembinaan dini akan memungkinkan anak-anak mengembangkan kebiasaan, yang akan mendukung kesadaran penuh mereka saat mereka mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, orang tua harus tahu apa yang diajarkan kepada anaknya dan metode yang ditentukan oleh Nabi Muhammad. Beberapa pedoman adalah sebagai berikut:

- a. Tanamkan tauhid atau kepercayaan yang benar pada anak-anak
- b. Ajari anak untuk beribadah
- c. Ajari anak-anak Alquran, Hadis, Doa dan Cahaya
- d. Mendidik anak dengan berbagai akhlak dan akhlak yang luhur
- e. Melarang anak terlibat dalam berbagai aktivitas terlarang.<sup>29</sup>

Islam membina pendukungnya melalui rukun iman dan rukun Islam, antara lain:

- 1) Dengan memahami dan mengetahui isi dasar iman dan realisasinya dalam hidup.
- 2) Melalui pemahaman dan pemahaman yang benar tentang amalan setiap rukun Islam, nilai-nilai dari setiap rukun Islam tersebut kemudian diinternalisasikan.

---

<sup>29</sup>Dindin Jamaludin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, h. 59-61.



- 3) Kebiasaan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akan berakar kuat pada identitas
- 4) Tingkatkan bacaan "Alquran" untuk menggali dan memahami makna amalan.<sup>30</sup>

Banyak hal yang bermanfaat bagi anak apabila mempelajari dan diberi pendidikan Alquran, mengingat isi kandungan yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban umat manusia untuk mempelajarinya. Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pendidikan iman dan ajaran Islam kepada anak-anak sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan selalu terikat dengan Islam, baik akidah, hukum maupun ibadah. Selain itu, akan berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode dan peraturan.

Jadi, pembinaan agama Islam pada anak berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Artinya pembinaan keagamaan diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Ajaran Islam menjelaskan bahwa wajib hukumnya orang tua memberi pembinaan keagamaan pada anak-anaknya agar anak tersebut mampu mengaplikasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu orang tua harus memperhatikan pendidikan

---

<sup>30</sup>Aminudin, *et al.* 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 99.

agamanya pada sekolah yang di tempuhnya pada saat dia masih anak-anak sampai dewasa.

### **C. Penelitian Relevan**

Dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul: Problematika Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pengrajin Batu Bata di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, peneliti terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa penelitian terdahulu, yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi.

*Pertama*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diyah Febriani Tahun 2010 skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogir Bantul). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembinaan pendidikan agama Islam orang tua cenderung kurang bisa memberikan anak cukup terbina didikan agama Islam dengan baik karena terletak pada kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak, serta orang tua (masyarakat) masih mempunyai kepercayaan terhadap sosok gaib dan orang tua menurunkan kepercayaan tersebut kepada anak-anaknya. Sedang pola asuh yang diterapkan lima keluarga untuk anak-anak mereka adalah cenderung memanjakan anak atau masuk pada tipe pola asuh permisif. Faktor yang menyebabkan orang tua memberikan asuhan dan binaan pendidikan agama Islam pada

anaknyanya adalah adanya faktor pendidikan orang tua yang rendah sehingga belum cukup mengantarkan pada pengasuhan dan pembinaan yang efektif, faktor pekerjaan orang tua yang menyita waktu orang tua sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, faktor sosial ekonomi orang tua yang orang tua masih kurang didalam memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisik dan rohani, faktor lingkungan sosial yang belum mengarah pada kehidupan yang agamis.<sup>31</sup>

*Kedua*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saidah Tahun 2016 Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padang Sidempuan), dengan judul: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola asuh orang tua dalam membina keberhasilan pendidikan agama anak Kec.Lembah Sorik Marapi Kab. Madina dapat dikatakan bahwa para orang tua yang ada di Desa Maga tersebut bisa dikatakan orang tua yang gigih dan kuat dalam membina keberhasilan pendidikan anak. Sedangkan dilihat dari segi ekonomi tergolong menengah ke atas dan dari segi tingkat pengetahuan dan kesadaran beragama cukup baik ,kemudian pendidikan beragama yang dihadapi para orang tua sangat bagus hal ini disebabkan

---

<sup>31</sup>Diyah Febriani. 2010. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogir Bantul)" dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, h. 96-99.

kuatnya pengetahuan agama orang tua dalam mengaplikasikan pendidikan Ibadah kepada anak-anak di dalam keluarga.<sup>32</sup>

*Ketiga*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fella Anggun Sahara Tahun 2020 Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan judul: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam pada anak dan Faktor penghambat orang tua dalam membina pendidikan agama Islam di dusun Rejo Asri Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut: Pola asuh orang tua yang ada di dusun rejo asri masih tergolong rendah karena masih kurang perhatian dalam mendidik anak pada anak di dusun Rejo Asri Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut: Situasi yang menjadi kan salah satu faktor penghambat karena orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang tidak setiap hari berada di rumah Faktor kepribadian orang tua yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena masyarakat didusun Rejo Asri bekerja sebagai petani. Berawal dari bekerja keras yang mengakibatkan waktu kebersamaan antara orang tua dan anak akhirnya berkurang. Dari hal itu pola pengasuhan anak pun juga berkurang. Pengaruh lingkungan, Orang tua

---

<sup>32</sup>Saidah. 2016. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina", dalam *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padang Sidempuan)*, h. 55.

muda atau baru memiliki anak-anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga ataupun temantemannya yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk di praktekkan ke anak-anaknya.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu selain lokasi penelitian yang berbeda, mayoritas keluarganya bekerja sebagai pengrajin batu bata, namun masih dalam satu lokasi sehingga memungkinkan untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarganya. Kebutuhan hidup yang menjadi penghalang para orang tua untuk lebih leluasa meluangkan waktunya untuk bersama keluarga dan membina pendidikan agama anak.

---

<sup>33</sup>Fella Anggun Sahara. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur", dalam *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, h. 54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup>

Sementara Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam mengenai keadaan masyarakat pengrajin batu bata, ekonomi, sosial dan budaya, serta problematikan pendidikan agama Islam yang terjadi di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena masyarakat pengrajin batu bata secara alamiah berdasarkan

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, h. 44.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5-6.

keadaan masyarakat pengrajin batu bata yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi tentang problematika pendidikan agama Islam pada masyarakat pengrajin batu bata.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini di laksanakan di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Indonesia. Penelitian ini dilakanakan pada bulan Desember 2020 s/d Maret 2021.

**Table 1.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan			
	Desember	Januari	Februari	Maret
Pengajuan Judul				
Proses pencarian data dan penyusunan proposal				
Penulisan perbaikan dan seminar proposal				

Penelitian lapangan				
Penulisan laporan dan Pembahasan hasil penelitian				

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>3</sup> Subjek penelitian merupakan benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>4</sup> Subjek sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria berikut ini:

1. Mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.

<sup>3</sup>Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 188.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 116.



2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua pengrajin batu bata, anak, kepala desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari pengumpulan data primer yakni: wawancara, observasi serta pengumpulan data sekunder.

##### **1. Pengumpulan Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>6</sup> Sumber dan jenis data primer adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap, dan pemahaman dari subjek yang

---

<sup>5</sup>Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 188.

<sup>6</sup>Tatang M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, h.132.

diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data.<sup>7</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini penulis peroleh dengan cara mencari data dan informasi melalui wawancara orang tua pengrajin batu, anak, kepala desa.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>8</sup> Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini melakukan tanya jawab langsung mengenai permasalahan yang diteliti dengan masyarakat, anak, kepala desa dan sekretaris desa. Melalui wawancara ini sehingga peneliti memperoleh informasi dan data yang akurat dari masyarakat pengrajin batu bata mengenai pola asuh orang tua pengrajin batu bata dalam membina pendidikan agama Islam pada anak yang terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

---

<sup>7</sup>Azhari Akmal Tarigan, *et al.* Tt. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tanza Press, h. 35.

<sup>8</sup>Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 179.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 126.

## b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>10</sup> Dari observasi atau pengamatan ini data yang mau dikumpulkan peneliti adalah keadaan masyarakat, kondisi ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan agama anak, serta kepala desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

## c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di desa, seperti profil desa, jumlah penduduk, letak geografis desa, kondisi geografis desa, dan data yang diperlukan.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip

---

<sup>10</sup>Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 23.

(data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>11</sup> Dari data sekunder ini data yang mau peneliti kumpulkan yaitu berupa gambaran desa, keadaan desa, keadaan masyarakat, jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi dan budaya, dan pendidikan orang tua pengrajin batu bata.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisis data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca. Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah *“to come up with reasonable conclusions and generalizations based on a preponderance of the data”*, yaitu menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang telah diperoleh.

Menurut McMillan dan Schumacher proses analisa data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang (*cyclical*) dan terintegrasi ke

---

<sup>11</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, h. 143.

dalam seluruh tahapan penelitian. Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang-alik bergerak dari data diskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada tingkat abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi kembali ke lapangan untuk memeriksa secara cermat data-data yang masih memerlukan tambahan informasi, dan demikian seterusnya.

Secara khusus, dalam konteksnya dengan penelitian ini, peneliti mengadaptasi analisa data kualitatif sebagaimana disarankan oleh Mc.Millan dan Schumacher yaitu:

*Pertama, Inductive analysis*, yakni proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa diskriptif yang lebih abstrak.

Dalam proses mengembangkan topik, peneliti beranjak dari informasi atau data dasar yang bersumber dari dokumen, literatur, dan wawancara mendalam untuk selanjutnya dibaca secara cermat dan diidentifikasi bagian-bagian tertentu yang bisa memunculkan suatu topik. Sebuah topik merupakan kumpulan dari sejumlah potongan data yang bisa diikat dengan sebuah tema atau makna yang sama. Masing-masing topik tersebut ditulis dalam suatu kolom pada komputer (seperti sebuah

indeks), kemudian diperiksa berulang kali untuk menghindari duplikasi dan adanya topik yang saling tumpang tindih.

Setelah proses di atas selesai, peneliti kemudian mengembangkan topik ke dalam sejumlah kategori. *Categorizing* adalah mempersatukan unit-unit yang kelihatannya memiliki *content* yang sama ke dalam satu kategori sementara.

Setelah kategorisasi selesai dilakukan, peneliti kemudian menganalisis hubungan antara kategori yang telah dibuat untuk memunculkan pola-pola data. Karena sebuah pola merupakan *a relationship among categories*<sup>13</sup>, maka proses pemolaan dilakukan dengan memperhatikan asumsi-asumsi teoritis. Pola-pola pokok yang telah dibuat tersebut selanjutnya peneliti gunakan sebagai kerangka untuk melaporkan temuan dan menyusun laporan penelitian.

*Kedua, Interim analysis*, yakni melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. Menurut McMillan dan Schumacher,<sup>14</sup> hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi topik dan pola-pola yang muncul secara berulang.

Dalam analisis ini, tehnik yang peneliti gunakan adalah mengadopsi strategi yang disarankan McMillan dan Schumacher, yaitu:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 476.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 466.

(1) meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik. Penekanan yang diberikan di sini bukanlah pada makna topik, tetapi pada upaya memperoleh sebuah perspektif global mengenai jajaran topik-topik data, (2) mencermati makna-makna yang berulang yang bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama.

Tema-tema bisa didapatkan dari telaah dokumen atau literatur dan percakapan dalam latar sosial dengan kepala desa dan masyarakat desa Karang Anyar. Untuk membuat tema, peneliti memberi komentar terhadap temuan dari studi dokumen dan literatur dan mengelaborasi hasil wawancara, dan (3) berfokus kembali pada topik studi untuk analisis data tertentu. Karena kebanyakan data kualitatif bersifat terlalu luas, maka peneliti mempersempit fokus analisis data hanya pada topik yang diteliti.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu<sup>15</sup> Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu: Uji keabsahan data dalam

---

<sup>15</sup>Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Cet 6. Bandung: Alfabeta, h. 66

penelitian kualitatif meliputi uji, a.) *credibility*, b.) *transferability*, c.) *dependability*, dan e.) *confirmability* peneliti dengan cara:

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat di pertanggung jawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 31.



## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain.

Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat di pertanggung jawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan memilih

sumber data melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.<sup>17</sup>

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.<sup>18</sup>

Oleh sebab itu berarti peneliti mengadakan mengadakan pengamatan dilokasi dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan pada tahap awal terlihat salah satu atau semua faktor yang ditelaah.

---

<sup>17</sup>Hermansyah H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Greentea Publishing, h. 88.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 98.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Karang Anyar**

Seperti diketahui bahwa keadaan tanah di Indonesia pada umumnya subur dimana keadaan ini sangat memungkinkan penduduk Indonesia bermatapencaharian di bidang pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu, faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi ciri khas kehidupan desa. Akibatnya terjadi perubahan dari pekerjaan-pekerjaan pertanian ke non-pertanian. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan nonpertanian seperti industri pedesaan menjadi sumber pendapatan penting setelah pertanian.

Kesulitan hidup yang semakin hari semakin meningkat, menimbulkan dambaan masyarakat untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan industri yang terjadi pada masyarakat agraris kemungkinan akan banyak menampung tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita. Dengan terserapnya tenaga kerja akan timbul permasalahan apakah pekerjaan lama akan ditinggalkan/terbengkalai atau bahkan lebih meningkat karena industri tadi menunjang lapangan kerja yang lama.

Sebagaimana diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, pembangunan industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk mengubah struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu bercorak pada bidang pertanian ke arah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri.<sup>1</sup>

Di samping itu pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, dan

---

<sup>1</sup>Soekirman, Sergai Desaku, Medan Arsy Quality Prees 2016 h. 3.

menunjang pembangunan daerah. Kegiatan industri kecil, lebih-lebih kerajinan rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia, memiliki kaitan yang dekat dengan mata pencaharian pertanian di daerah pedesaan serta tersebar di seluruh tanah air. Kegiatan ini umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan dan musiman. Selain itu industri kecil pedesaan berfungsi memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi maupun produksi masyarakat desa dan masyarakat petani yang sebagian mengolah sumber-sumber lokal. Dengan pengembangan industri kecil di pedesaan, diharapkan akan terjadi penganeekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai masyarakatnya mulai menekuni kegiatan ekonomi nonpertanian yaitu kegiatan Industri Pabrik Batu Bata. Menurut sebagian masyarakat desa Karang Anyar, kemunculan Industri Pabrik Batu Bata di daerah ini merupakan hasil budidaya masyarakat setempat dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan, apabila masyarakat hanya bergantung dari penghasilan bidang pertanian saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat. Ditambah juga tidak semua masyarakat memiliki sawah.<sup>62</sup>

Sekitar tahun 1990-an, ketika kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat desa Karang Anyar semakin berat mengakibatkan banyak diantara warganya pergi merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan dengan harapan dapat mengatasi kesulitan ekonomi melalui pekerjaan barunya. Salah satu daerah tujuannya adalah daerah Deli Serdang dan Asahan. Masyarakat di daerah deli Serdang dan Asahan

---

<sup>2</sup>*Ibid* h 23

sudah mulai membuat batu bata dan menurut data yang penulis peroleh bahwa daerah tersebut pada waktu itu terkenal sebagai tempat usaha pembuatan batu batanya. masyarakat Karang Anyar pada mulanya pergi ke daerah ini untuk mencari dan mencoba pekerjaan baru, salah satunya ikut bekerja sebagai buruh/pembuat batu bata.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Karang Anyar yang merantau di Deli Serdang dan Asahan bekerja sebagai pengrajin batu bata kemudian semakin ahli dalam membuat batu bata. Setelah para perantau ini pulang ke desanya selanjutnya ilmu pembuatan batu bata ini mereka praktikkan di daerahnya sendiri yaitu di desa Karang Anyar. Para pembuat batu bata di desa Karang Anyar oleh warganya biasa juga disebut “pengrajin” dan mereka membuka lahan dan membuat Kilang atau tobong-tobong (bahasa Jawa) atau rumah gubuk.<sup>3</sup>

Keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Heri Sukandar selaku Kepala Desa dan Hary Gunawan selaku Sekretaris Desa serta Ibu Rusmawati yang menjadi pengusaha/pengrajin batu bata bahwa orang-orang yang bekerja ke daerah Deli Serdang dan Asahan kemudian pulang ke desanya dengan membawa ilmu pembuatan batu bata ini mulai mempraktikkan membuat batu bata di sekitar pekarangan rumahnya sendiri dan banyak kemudian para penduduk setempat yang belajar membuat batu bata kepada para perantau ini. Beberapa dari warga Karang Anyar mempunyai pekarangan cukup luas di sekitar rumahnya, sehingga kemudian banyak warga setempat yang juga mengikuti membuat batu bata. Hal ini dikarenakan cara membuat batu bata sangat mudah karena peralatan yang digunakan sangat sederhana dan tidak membutuhkan modal yang besar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Suwandi, Buku Panduan Perdata wilayah Serdang Bedagai, Serdang Bedagai Cepaka Kencana 2018 h 67

<sup>4</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Bapak Muhammad Heri Sukandar, 05 April 2021.

Berdasarkan keterangan Ibu Rusmawati yang juga menjadi salah satu perangkat di desa Karang Anyar mengatakan bahwa sekitar tahun 2000-an jumlah pengrajin batu bata meningkat terus di desa Karang Anyar disamping dalam usaha mayoritas pada saat itu di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan tingkat kehidupan social ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan naiknya permintaan produksi barang disamping untuk meningkatkan penghasilan pula. Oleh karena itu, masyarakat yang mulanya membuat batu bata di sekitar pekarangan rumahnya sendiri, memindahkan usahanya ke tempat yang lebih luas yaitu di area persawahan. Selain arealnya lebih luas untuk usaha pembuatan batu bata, di tempat ini juga tersedia bahan baku utama yaitu tanah yang bisa di peroleh lebih banyak daripada hanya di sekitar pekarangan rumah saja.<sup>5</sup>

Keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Sgiarto selaku Kepala BUMdes Desa Karang Anyer di mana usaha pembuatan batu bata ini di lakukan karena pada saat itu orang desa sini banyak merantau dan kembali lagi kedesanya serta lama merantau mereka mendapatkan ilmu disitulah adanya inisiatif beberapa warga untuk membuka usaha batu bata ini sehingga perekonomian desa dapat berkembang yang awalnya banyak yang merantau karena faktor ekonomi namun saat ini sudah tidak karena ada pekerjaan tetap mereka sehingga dapat menyekolahkan anak – anak mereka.<sup>6</sup>

Keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara Ibu Jumiati saya mengerajin batau bat aini sudah hamper 5 tahun kurung waktu itu juga saya membantu ekonomi keluarga dan mendidik anak saya dengan pola asuh yang baik terutama ketika saya mengasuh atau mendidik anak saya menekankan pendidikan agama

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Pendamping Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Ibu Rusmawati, 05 April 2021.

<sup>6</sup>Wawancara Bapak Sgiarto selaku Kepala BUMdes Desa Karang Anyar 2 Juli 2021

sehingga harapan saya kedepannya anak-anak saya lebih baik dari saya ya alhamdulillah anak saya sudah sampai perguruan tinggi dan menghafal al-Quran ini berkat yang saya lakukan menekankan pendidikan anak ke agama.<sup>7</sup>

yang pengrajin batu bata bahwa orang-orang yang bekerja ke daerah Deli Serdang dan Asahan kemudian pulang ke desanya dengan membawa ilmu pembuatan batu bata ini mulai mempraktikkan membuat batu bata di sekitar pekarangan rumahnya sendiri dan banyak kemudian para penduduk setempat yang belajar membuat batu bata kepada para perantau ini.

Berdasarkan sumber observasi yang dilakukan peneliti di desa Karang Anyer terhadap pengrajin batu bata terdapat data sebagai Keterangan Pada umumnya pengrajin batu bata di desa Karang Anyer dalam mendidik anak ke pendidikan Islam atau menyekolahkan anaknya di sekolah Islam mereka pada umumnya melakukan pendidikan karakter dalam keluarga terutama pengrajin batu bata mengajari mengaji anak-anak mereka selepas mereka berkerja di kilang batu menurut pengrajin batu bata sangatlah penting pembinaan pendidikan agama terhadap masa depan anak mereka yang lebih baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, para pengrajin batu bata di desa Karang Anyer sebagian besar adalah petani dan mempunyai lahan persawahan sendiri. Setelah masyarakat desa Karang Anyer mempunyai keahlian membuat batu bata, sedikit demi sedikit mereka kemudian beralih dari pertanian ke pembuatan batu bata. Tetapi Problemanya beberapa yang beralih profesi justru tidak mampu mengelola manajemen industri usaha batu dengan baik dan juga tentu saja ada dari mereka yang tidak meninggalkan usaha pertanian begitu saja karena ada sebagian warga masyarakatnya yang

---

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Jumiati Pengrajin Batu Bata Desa Karang Anyer 2 Juli 2021

<sup>8</sup> Hasil Observasi peneliti Terhadap Pengrajin Batu Bata di Desa Karang Anyer 2 Juli 2021

hanya menggunakan musim kemarau untuk membuat batu bata sambil menunggu masa cocok tanam dan masa panen tiba. Sebaliknya sebagian warga masyarakat Karang Anyar kemudian hanya bekerja membuat batu bata saja karena warga tersebut biasanya hanya sebagai petani kecil-kecilan sehingga penghasilan yang di peroleh dari membuat batu bata dirasakan dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakatnya selain penghasilan yang diperoleh dari usaha pertanian.

Menurut Tukirin bahwa tidak menutup mata terhadap persoalan kesempatan kerja yang disebabkan oleh modernisasi pertanian, tetapi akan tetap optimis bahwa Revolusi Hijau akan bisa mengatasi, baik persoalan produksi maupun kesempatan kerja. Revolusi Hijau beserta perubahan kelembagaan dan organisasi yang memungkinkan para petani kecil dapat berpartisipasi dan menikmati hasil-hasil pembangunan, melainkan juga menganjurkan penumbuhan industri dan penyebarannya ke daerah-daerah pedesaan dan pedalaman. Industri pedesaan ini perlu diarahkan untuk menunjang kegiatan pertanian serta memproduksi barang-barang konsumsi yang dibutuhkan rakyat banyak.

Perkembangan usaha pembuatan batu bata di desa Karang Anyar terutama di dorong oleh ketersediannya bahan baku yang cukup memadai. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa di daerah Panggisari pada mulanya memiliki lahan pertanian yang kondisi tanahnya tidak merata, yaitu sebagian besar tanah di desa Panggisari lebih tinggi diantara lahan irigasi 40 untuk tanah pertanian. Selain itu secara geografis dan ekonomis desa Karang Anyar cukup menguntungkan karena letaknya dapat dilalui oleh jalur lalu lintas Jalan Pasar Bengkel.

Sehingga letak geografis dan mata pencaharian penduduk berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian daerah.



Menurut Heri bahwa pengembangan pusat-pusat pertumbuhan industri di daerah-daerah tertentu yang memiliki potensi sumber alam akan lebih ditingkatkan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber pembangunan lainnya. Dalam hubungan ini akan ditingkatkan keterkaitan pengembangan antara industri besar dan industri kecil/ rumah tangga baik di dalam maupun antar daerah.

Hingga kini, tidak sedikit juga yang gulung tikar dan mengambil profesi lain dikarenakan permasalahan yang berbeda-beda. Ada karena manajemen yang belum baik, hutang pebankan yang tidak bisa teratasi dan lain-lain. Tapi tidak sedikit juga yang masih eksis selama bertahun-tahun dalam menghasilkan batu-bata. Bukan hanya pemilik usaha, bekerja sebagai pengrajin saja sudah bertahun-tahun ditekuni. Bahkan di desa Karang Anyar, mayoritas penduduk berprofesi sebagai pengrajin batu dari awalnya yang mayoritas sebagai petani. Dari sisi geografis desa tentu sangat cocok dijadikan lahan bercocok tanam.

## **2. Profil Desa Karang Anyar**

Nama Desa : Karang Anyar  
 Kecamatan : Pegajahan  
 Kabupaten : Serdang Bedagai  
 Provinsi : Sumatera Utara  
 Kode Pos : 20988  
 Negara : Indonesia

## **3. Letak Geografis Desa Karang Anyar**

### **a. Luas dan Batas Wilayah**

- 1) Luas Desa : ± 380 Ha
- 2) Batas Wilayah
  - a) Sebelah Utara : Desa Bengkel Dusun V Kec.Perbaungan

- b) Sebelah Selatan : PTPN II Perkebunan Melati/Desa Jatimulyo
- c) Sebelah Barat : Kelurahan Tualang Kec.Pegajahan
- d) Sebelah Timur : PT. Indah Pontjan Perkebunan Deli Muda

#### **b. Kondisi Geografis**

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 13-15 meter
- 2) Banyaknya Curah Hujan : 20-30 Cm
- 3) Iklim Tofografi : Sedang
- 4) Suhu udara rata-rata : 30°-38° C

#### **4. Jumlah Penduduk dan KK Desa Karang Anyar**

Table 2.1

Jumlah Penduduk dan KK

<b>NO.</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Jumlah Penduduk	3.061 Orang
2.	Jumlah KK	750 KK

(Sumber: Kepala Desa Karang Anyar)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar memiliki jumlah penduduk 3.061 jiwa/orang dan 750 KK.

## 5. Jumlah Penduduk Beragama

Beragama Islam	: 3.040 orang
Beragama Kristen	: 21 orang
Beragama Khatolik	: -
Beragama Hindua	: -
Bergama Budha	: -

## 6. Profesi Penduduk Desa Karang Anyar

Table 2.2

Profesi Penduduk Desa Karang Anyar

No.	Profesi	Jumlah
1.	Pengrajin Batu Bata	1484 Orang
2.	Petani	859 Orang
3.	PNS	3 Orang
4.	TNI	3 Orang
5.	Karyawan Swasta	4 Orang
6.	Wirswasta	19 Orang

(Sumber: Dokumen Desa Karang Anyar Tahun 2021)

Table di atas mengungkapkan bahwa penduduk di Desa Karang Anyar menunjukkan mayoritas berprofesi sebagai pengrajin batu bata sehingga menetapkan bahwa rata-rata penduduk dikategorikan masyarakat tingkat ekonomi menengah.

## 7. Fasilitas Pendidikan di Desa Karang Anyar

Tabel 2.3

## Fasilitas Pendidikan di Desa Karang Anyar

No.	Nama	Jumlah
1.	SD	1
2.	TK	2
3.	Madrasah	1
4.	Rumah Magrib Mengaji	3
5.	Masjid	2
6.	Mushollah	1

(Sumber: Dokumen Desa Karang Anyar Tahun 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Desa Karang Anyar sudah sedikitnya tercukupi, namun tinggal realisasi dari keluarga setempat agar meningkatnya mutu pendidikan tersebut dan pendidikan sudah membaik maka ekonomipun juga akan membaik.

### 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar

Tabel 2.4

## Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S-1	49
2.	SMA/SMU	373
3.	SMP/MTs	292
4.	SD/MI	1360
5.	TK	51

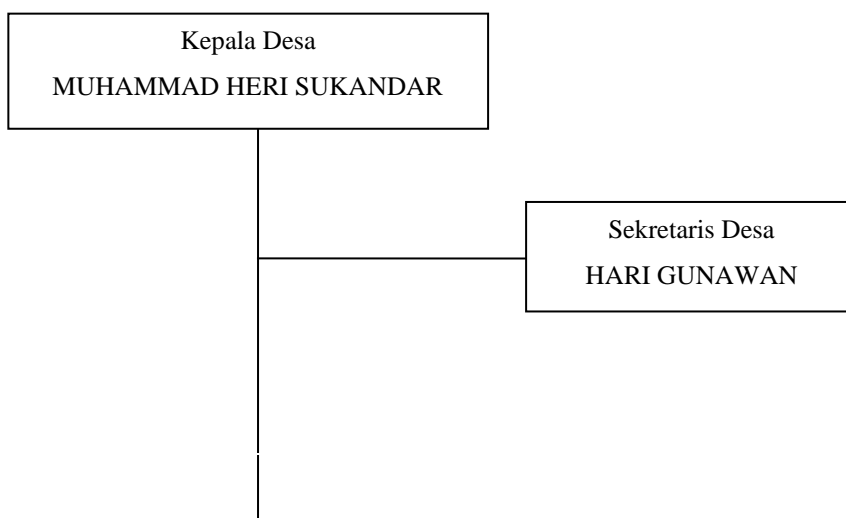
(Sumber: Dokumen Desa Karang Anyar Tahun 2021)

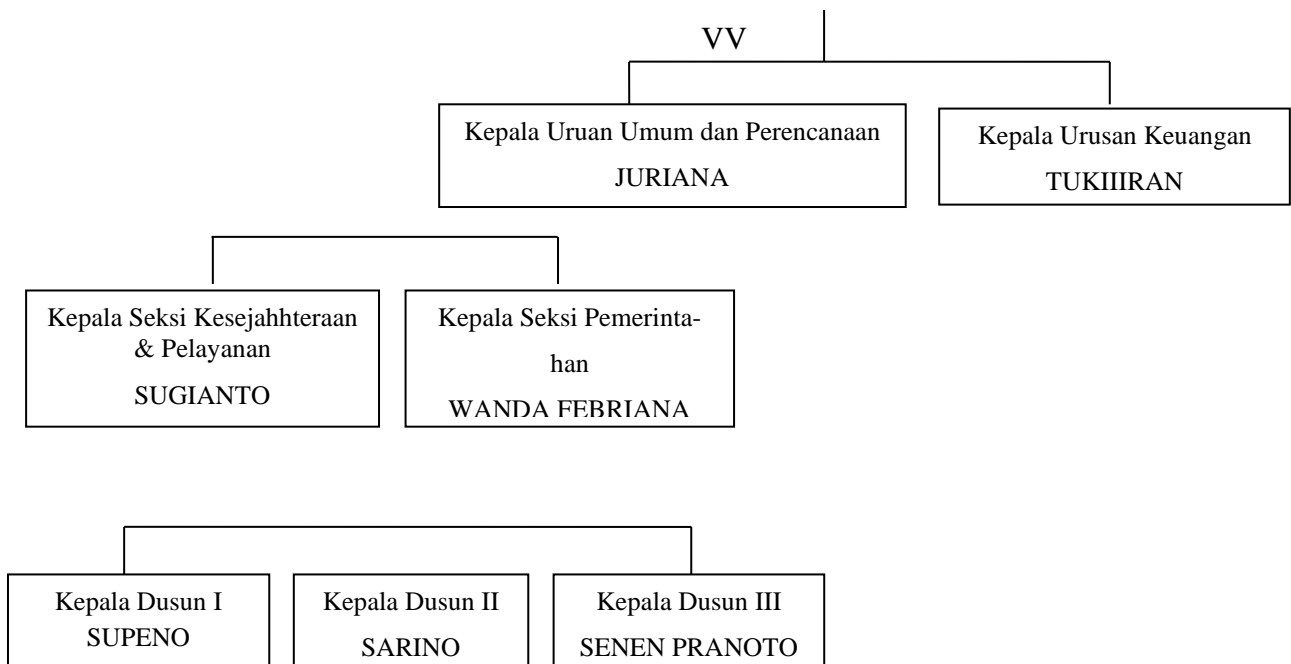
Adapun jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar tingkat pendidikan rata-rata sampai jenjang SMA dan untuk melanjutkan jenjang berikutnya membutuhkan biaya yang cukup besar dikarenakan akses ke daratan serta biaya angkutan umum sudah terlalu berat ditambah lagi biaya untuk studi S1.

## 9. Struktur Organisasi Desa Karang Anyar

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Desa Karang Anyar





## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai

Tugas orang tua dalam membentuk kepribadian anak agar tuntas tentunya dilakukan dengan menerapkan pola asuh pada anak. Orang tua harus mampu melakukannya dengan sikap yang tulus dan bertanggung jawab serta memberikan waktu luang kepada anak-

anaknya. Oleh karena itu, kepribadian yang baik akan terbentuk pada diri anak.

Dari hasil observasi lokasi dalam jadwal makan anak diatur, dan mandi diatur sesuai dengan petunjuk orang tua. Setelah orang tua menekankan pada kebutuhan jasmani dan disiplin kebutuhan pendidikan seperti *private learning*, orang tua tetap memberikan sedikit bantuan pada Misalnya: menginstruksikan anak untuk belajar, mengaji, salat, memberikan saran, dan mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui penerapan *parenting*.

Selanjutnya, terkait hal penerapan pola asuh orang tua terhadap anak dalam membina pendidikan aama Islam. Peneliti mewawancarai Ibu Yanti, 01 April 2021 di kilang batu. Adapun beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Seperti biasa saja yang saya terapkan, seperti: mengatur jadwal sekolah, mengatur waktu bermain, belajar dan lain-lainnya. Karena itu semua saya atur untuk anak juga, dan jika anak belum belajar jangan harap untuk bermain keluar rumah. Namun, saya selalu buat aturan dan tegas kepada anak saya, karena banyak anak remaja-remaja disini sudah rusak, jadi saya bimbing betul-betul dari sejak dini. Orang tua mana yang mau anak-anaknya melakukan kejelekan, ya otomatis mana ada. Kalau untuk pendidikan agama anak ang saya lakukan menyuruhnya sholat, mengaji, dan menasehatinya, tetapi dikerjakan atau tidak saja juga tidak tau karena sibuk bekerja.”<sup>9</sup>

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Yanti di atas memberikan informasi bahwa dalam penerapan pola asuh orangtua tersebut

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Yanti di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 01 April 2021.

melakukan sistem otokratis/otoriter. Sistem otokratis/otoriter merupakan sistem sesuai keinginan orangtua dengan berbagai acuan dan pertimbangan sebelumnya, agar seorang anak tidak dapat terpengaruh dengan situasi lingkungan sekitar. Namun, sistem ini mengalami tidak sesuai yang diterapkan oleh orang tua. Secara otomatis anak akan mengalami tekanan secara pribadi yang tidak mampu untuk diungkapkan. Kecuali, hal yang sangat penting sekali dalam kebutuhan seorang anak, maka diperlukan dengan sistem otokratis.

Kemudian wawancara dengan Bapak Adi, 01 April 2021 ditanya dengan pertanyaan yang sama, menjelaskan bahwa:

“Mengasuh anak dengan cara membina dan memberikan arahan agar anak mengerti dan paham tentang agama, jadi anak tidak harus dipaksakan untuk berbuat baik yang diinginkan oleh saya. Anak akan menjadi sadar dengan sendirinya ketika saya memberikan pengarahan ataupun memberikan nasihat tentang agama. Namun, saya sering juga berkata kepada anak, bahwa kalau ingin masuk rumah harus mengucapkan salam. Dan Biasanya saya membeli buku bacaan bergambar agar dia bisa melihat langsung tentang sholat dan berwudhu dengan benar. Mengaji juga saya suruh dan waktu ngajinya selesai sholat maghrib. Tapi semua yang saya anjurkan kepada anak-anak untuk kebaikan dia juga, ya walaupun terkadang bermalas-malasan mengerjakannya dan tunggu marah baru dilaksanakan. Jika hal itu menurut anak saya pantas untuk dilakukan iya dilakukan begitupun dengan sebaliknya”.<sup>10</sup>

Keterangan di atas memberikan informasi yang sangat penting, dan berdasarkan keterangan Bapak Adi dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap anak lebih condong pada sistem demokrasi.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Adi di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 01 April 2021.



Sistem demokrasi merupakan suatu alternatif dalam merubah dan membentuk kepribadian seorang anak secara fundamental. Namun, dapatlah dipahami bahwa orangtua seharusnya memberikan perhatian yang tinggi terhadap anak, serta memberikan segala kebutuhan yang diinginkan oleh anak seperti: rasa kasih sayang, perhatian, keperdu-  
lian dan lain-lainya. Orangtua harus mampu mengontrol segala ak-  
tifitas yang dilakukan anak.

Sedangkan menurut keterangan Ibu Rini, 02 April 2021 saat wawancara, ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Saya tidak seberapa perhatian dengan anak, karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Apalagi saya sebagai pekerja p-  
engrajin batu bata yang diburu oleh waktu. Jadi anak tidak di-  
beri perhatian khusus, hingga anak itu belajar dengan sen-  
dirinya. Untuk pendidikan agamanya seperti biasa saja untuk  
berkelakuan sopan santun, sholat, membaca Alquran/mengaji  
di rumah dengan ayahnya”.<sup>11</sup>

Keterangan dari Ibu Rini di atas dapat memberikan informasi bahwa orang tua tersebut menerapkan sistem permisif kepada seorang anak. Namun, dengan melakukan sistem tersebut, orang tua belum mampu meningkatkan pengawasan kepada anak dan tetap memberi p-  
erhatian tinggi kepadanya, agar anak merasa ada perhatian yang di-  
berikan dari orang tuanya. Dengan demikian, sistem ini tidak bisa di-  
iterapkan dengan optimal, dikarenakan segala usaha itu di serahkan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Rini di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 02 April 2021.

dengan semua keinginan anak atau bisa dikatakan bebas. Walaupun orang tua memberi pengawasan yang tinggi pasti akan dapat titik lemah dalam sistem tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Pendek, 02 April 2021 ditanya dengan pertanyaan yang sama yang diajukan dengan sumber yang berbeda menyatakan bahwa:

“Jika saya mengasuh anak dengan cara memaksa, karena dengan cara dipaksakan anak menjadi seorang yang penurut. Apalagi dalam memberikan pendidikan agama anak saya harus bisa mengaji, sholat dan dapat bertingkah laku dengan baik. Untuk pendidikan agama anak saya membiasakan mereka juga, tapi terkadang saya sebagai orangtua sering teledor dikarenakan waktu dan juga buat silap saja anak-anak ini di suruh untuk melakukan sholat, mengaji itu hanya didengarkannya saja dan tidak dilakukannya juga. Saya suruh juga untuk sekolah madrasah tetapi kalau saya perhatikan jarang ditambah lagi masa covid seperti ini. Setiap hari seperti itu, terkadang saya sebagai orangtua jenuh juga menyuruh-nyuruh setiap hari. Mungkin dikarenakan waktu yang tidak terkontrol.”<sup>12</sup>

Keterangan dari Bapak Pendek di atas dapat memberikan informasi bahwa orang tua tersebut menerapkan sistem pola asuh otoriter adalah pola asuh yang di tandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Pendek di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 02 April 2021.

Dari hasil wawancara semua di atas dapat disimpulkan bahwa, beberapa orang tua pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berbeda-beda, ada yang dengan mengarahkannya ada juga yang harus memaksa kehendaknya. Namun, dari beberapa orang tua lain masih belum mampu menerapkan pola asuh orang tua sesuai yang diharapkan. Disebabkan, waktu, tingkat pengawasan masih minim dan penerapan metode pola asuh yang sangat minim, sehingga anak terlepas dari harapan-harapan yang diinginkan oleh orang tua, seperti: anak dapat terdidik, anak memiliki intelektual tinggi, dan kecerdasan emosional.

Sebagai bentuk peninjau apa yang di sampaikan oleh orang tua peneliti melakukan wawancara dengan anak.

Bagaimana pola asuh atau cara orang tua adik dalam mengasuh dan membina pendidikan agama adik dan apa *reward* atau *punishment* yang adik dapat?

Dari pertanyaan tersebut peneliti mewawancarai Alif.

“Saya diberi perhatian orang tua tapi tidak penuh, dan orang tua selalu mau saya seperti yang orang tua perintahkan, misalnya seperti makan, menjalankan kewajiban sholat serta dalam mendidik di bidang agama masih di ingatkan, akan tetapi orang tua hanya menyuruh saja tanpa melihat apa yang dikatakan saya lakukan atau tidak. Nanti kalau orang tua saya sudah pulang kalau saya di panggil tidak menjawab mereka pasti akan memarahi saya terlebih lagi jika di suruh sholat. Jika saya di suruh belajar atau sholat saya kenak pukul padahal saya sudah besar.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Alif di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 03 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Riko, dengan pertanyaan yang sama.

“Orang tua awak suka kali mengatur-ngatur kak. Harus inilah harus itulah. Seperti jangan bermain terus, belajar, mengaji, jangan tinggal sholat. Awak kak, lebih suka bermain-main, karena di rumah suka kali di atur-atur sama mamak, yang inilah, itulah. Masa anak zaman *now* masih di atur-atur sama orangtua. Apalagi ayah saya pulangnyanya malam, jadi lebih enak untuk puas bermain-main sama kawan-kawan. Dan orangtua gak pernah mengarahkan tentang menahan emosi. Apalagi kalau di Desa Karang Anyar ini bang, ejek sikit main terus. Kalau suda begitu ayah ayah yang menghajar awak kak. Tapi kalau kalau awak nurut awak di kasih hadiah kak apa pun yang awak minta di kasih tentunya dengan syarat tadi kak harus nurut”.<sup>14</sup>

Kemudian wawancara dengan Dini, dengan pertanyaan yang sama.

“Kalau saya kak diberikan perhatian seperti anak yang lain khususnya menyangkut bidang agama Islam. Di suruh juga pergi mengaji sore, ya saya pergi juga kak kadang ada juga sisi malas saya untuk pergi mengaji. Sering membantah apa yang dikatakan orang tua sehingga orang tua kadang memukul saya kak atau memarahi saya”.<sup>15</sup>

Wawancara dengan Nanda, dengan pertanyaan yang sama.

“Saya kurang diperhatikan karena orangtua saya pekerjaannya pengrajin batu bata, jadi orang tua lebih banyak waktu di tempat kerja. Kalau tentang agama sih saya di ajarkan untuk bersikap sopan, sholat, menghormati orang tua. Saya kadang sering mengabaikan perintah orang tua ya hanya sebatas menasehati saja tetapi waktunya lebih banyak untuk bekerja. Jika saya sudah membantah saya habis-habisan kenak marah. Tapi kalau saya rajin saya di kasih hadiah kak kayak dibelikan baju atau di kasih uang jajan lebih”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Riko di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 03 April 2021.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Dini di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 03 April 2021.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Nanda di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 03 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Dalam hal ini pola asuh yang orang tua terapkan dalam membina pendidikan agama anak masih kurang. orang tua hanya memberi perintah dan memberi pengetahuan agama yang mendasar saja tanpa tau orang tua nak tersebut menjalankan perintah yang diberikan atau tidak. Akibatnya beberapa dari anak tersebut ada yang membangkang atau melawan.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai**

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pola asuh orang tua ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak tersebut. Misalnya, karena adanya rasa malas pada diri anak sehingga enggan bila diperintah untuk belajar agama. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian. Jika lingkungan sekitar mempengaruhi kepribadian anak dengan baik maka baik pula kepribadian anak tersebut, akan tetapi jika lingkungannya kurang baik dan tidak mendukung dalam pembentukan kepribadian anak tersebut maka rusak pula kepribadian anak tersebut.

Sama halnya yang dialami orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Berdasarkan wawancara dan observasi yang didapat, kendala yang dialami para orang tua dalam mengasuh anak dalam membina pendidikan agama Islam yaitu anak-anak terlalu banyak bermain, anak-anak terlalu asyik menonton acara di TV, kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan nasihat-nasihat karena orang tua sibuk bekerja, saat pulang pun orang tua udah capek sehingga tidak sempat lagi memberi bimbingan tentang agama, ditambah lagi anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tua. Sehingga anak melakukan aktifitas sehari-harinya dengan semaunya dan mengalami kecerobohan dan anak memiliki rasa malas untuk melaksanakan perintah dari orang tua. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara yang dilkakukan di kilang batu dengan Ibu Yanti. 01 April 2021. Apa hambatan yang Ibu hadapi dalam mengasuh atau menerapkan pola asuh kepada anak membina pendidikan agama Islam pada anak?

“Anak saya agak susah untuk diatur, apalagi di kampung ini sudah ada PS dan warnet, maka mereka suka sekali kesana. Terkadang pulanginya kalau gak maghrib gak bakalan pulang itu anak. Dan di PS itu main taruhan pula saya dengar dari kawannya, kalau kedatangan saya libas itu anak dan cukup sulit juga kalau sudah terpengaruh dengan lingkungan. Tapi, karena saya dan istri bekerja di kilang batu waktu saya hanya sedikit di rumah pulang sore hari, kalau pulang pun saya berikan arahan tetapi tidak pernah di beritahu masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri. Ditamba lagi anak mengabaikan apa yang saya suruh, tentang penerapan pendidikan agama tersebut. Saya mempunyai titik jenuh juga, menyuruh mereka

sholat, mengaji dan lain-lain. Serta kondisi waktu yang gak terkontrol dengan baik. Jadi, anak suka terbiasa dengan yang buruk.”<sup>17</sup>

Terkait dengan keterangan di atas menurut Ibu Yanti memberikan informasi bahwa orang tua kurang meluangkan waktu untuk anaknya, maka dari itu anak melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua, seperti: bermain *Play Station* (PS) untuk taruhan, bermain Warnet untuk tidak ingat pulang. Kemudian anak selalu mengabaikan suruhan oleh orangtuanya mengenai penerapan pendidikan agama tersebut. Dan orang tua memiliki kejenuhan yang selalu menyuruh anaknya seperti: sholat, mengaji dan lain-lain. Semua itu disebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian lebih yang dilakukan orang tua, sehingga anak terbiasa akan perlakuan yang buruk.

Sejalan dengan pernyataan di atas diungkapkan juga dengan Bapak Adi, 01 April 2021, menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya, karena memberi aturan-aturan kepada si anak, dia sering mengeluh dan malas untuk melakukannya. Terkadang pernah membantah, sehingga saya bilang sama anak saya; bapak melakukan ini untuk adeknya, karena bapak gak mau adek itu seperti anak-anak di luar sana. Dan saya tekan kembali kepada anak saya, jangan jadi seperti bapak yang pekerjaannya apa adanya. Saya juga kurang mampu memberikan pendidikan agama pada anak, karena saya tidak cukup waktu untuk anak saya. Ada madrasah tetapi faktor ekonomi juga tidak mendukung. Kalau mengharapkan dari saya, ya hanya seperti sholat dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dasar.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Yanti di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 01 April 2021.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Adi di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 01 April 2021.

Dari keterangan Bapak Adi di atas menjelaskan bahwa anak suka mengeluh dengan penerapan pola asuh yang diberikan oleh orangtua, sehingga efek yang diucapkan oleh anak merupakan kalimat bantahan. Kemudian orang tua kurang mampu dalam memberikan pendidikan agama disebabkan kurang mempunyai waktu luang. Ditambah faktor ekonomi yang kurang mendukung untuk menyekolahkan anak di sekolah madrasah, sehingga sangat mendukung anak akan mengalami kepincangan hidupnya mengenai pengetahuannya tentang agama.

Selanjutnya Ibu Rini, 02 April 2021 juga menjelaskan terkait dengan pertanyaan yang sama.

“Kendalanya, saya kurang mempunyai waktu dan anak saya sering ikut saya ke tempat kerja untuk bermain dengan temannya. Jika saya suruh pulang selalu melawan. Jengkel juga saya lihatnya. Ditambah lagi anak yang susah sekali di atur sering melawan. Kalau di suruh mengaji dengan ayahnya suka malas-malasan dan bermain terus.”<sup>19</sup>

Penjelasan dari Ibu Rini di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama awal-awalnya cukup rumit. Namun, jika sudah terbiasa menerapkannya maka anak mampu terbiasa untuk melakukannya, walaupun orang tua sibuk mengurus pekerjaan, dengan upaya pengawasan dan perhatian yang diberikan kepada anak di waktu senggang mengakibatkan efek yang baik. Anak masih

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Rini di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 02 April 2021.



belum mampu mengontrol pembiasaan keseharian anak, seperti: masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, dan izin untuk keluar rumah.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Pendek, 02 April 2021, menjelaskan sebagai berikut

“Kalau anak saya susah sekali diatur lebih senang bermain di luar. Jika dikasih tahu tidak pernah mau dengar malah saya di tinggal pergi jengkel jadinya. Karena waktu saya untuk anak tidak banyak, sibuk mencari nafkah bekerja sebagai pengrajin batu bata. Sekalinya ada waktu tidak banyak anak juga membatah jika dikasih tau di suruh mengajii atau sekolah madrasah. Pernah anak saya bilang kepada saya jika ia tidak suka di atur-atur. Mendengar hal itu saya naik pitam saya libas.”<sup>20</sup>

Berdasarkan dari beberapa keterangan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan agama disana cukup minim, disebabkan tidak adanya waktu orang tua, anak juga membatah perkataan orang tua dn minimnya eekonomi orang tua untuk menyekolah anak di madrasah. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepahaman dan pembinaan terhadap anak. Adapun hal ini dukung dengan kesibukan orangtua maka akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dan kurangnya membiasakan anak di dalam kesehariannya dalam menerapkan sesuai dengan ajaran Islam, seperti: izin sebelum pergi keluar rumah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, sholat, mengajii, dan tutur kata yang baik. Namun, salah satu informan menunjukkan bahwa dengan memberikan

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Pendek di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai, 02 April 2021.

pengawasan dan perhatian di waktu senggang akan dapat memberi dukungan yang baik untuk anak, serta orangtua harus mampu memberikan penerapan pendidikan agama di dalam kehidupan rumah tangga sehingga anak mampu mengendalikan dirinya melalui intelektual yang dipunyai anak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai**

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, seperti mengajarkan tentang nilai moral agama. Mengajarkan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Namun orang tua yang permisif cenderung membiarkan anak jika tidak menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama yang Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar khususnya kepala keluarga baik di dunia maupun dalam hal agama, sebab jika dalam lingkungan masyarakat orang tua diharapkan menjalankan

perannya sesuai status yang dimiliki dan dalam hal agama kepala keluarga bertanggung jawab atas dosa dan menjalmin surga di dalam keluarga. Sehingga pilihan orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anaknya tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat membentuk sikap anak tersebut hingga dewasa.<sup>21</sup>

Didukung oleh Jurnal pendidikan yang di tulis oleh dedi Yusman konsep pola asuh dalam keluarga Jama'ah Tabligh merupakan bagian dari konsep pola asuh anak dalam Islam secara umum, dengan penekanan pada aspek pendidikan agama. Pola asuh utama orang tua dalam mendidik agama anak adalah melalui keteladanan kedua orang tua, mengadakan ta'lim rutin, mengajak anak-anak keluar (*khuruj*) untuk melatih berdakwah dan tabligh, menyekolahkan anak di pondok pesantren, dan melakukan usaha batin (*infirodi*). Pola asuh tersebut sangat berdampak bagi pendidikan dan pengamalan agama anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik agama anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh adalah keteladanan, mengajak anak-anak keluar (*khuruj*), menyekolahkan anak di pondok pesantren, dan melakukan usaha batin (*Infirodi*). Pola asuh ini sangat

---

<sup>21</sup>Tutik Hidayati. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Peemulung)", Vol. 1, No. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23846/11823>

berdampak bagi pendidikan agama anak. Faktor keberhasilan pendidikan agama anak adalah keimanan, ekonomi, kesungguhan, latar belakang pendidikan orang tua, dan lingkungan.<sup>22</sup>

Adapun dari hasil temuan penelitian diketahui bahwa orang tua di desa Karang Anyar sangat penting. Cara membesarkan anak diwujudkan dengan memenuhi kewajiban orang tua kepada anak. Ini bisa membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. *Parenting* merupakan metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Oleh karena itu, orang tua memberikan perhatian dan dorongan yang tinggi kepada anak-anak mereka. Sebab, forum keluarga dapat menjadikan anak lebih mandiri, antara lain: (1). Sesaikan pola makan; (2). Minum; dan (3). Atur semua aktivitas anak.

Diperlukan hati yang ikhlas dalam menjalankan tugas membesarkan, karena Allah Swt. telah menitipkan seorang anak. Selain itu, diperkuat dengan firman Allah Swt. .Q.S Ash-Shaffat: 24. Mengenai penjelasan cara orang tua membesarkan anaknya, bisa dilihat sebagai berikut:

وَقْفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ (٢٤)

---

<sup>22</sup>Dedi Yusman. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi", Vol. 7 No. 2. <https://ejurnal.iaiyasnbungo.ac.id/index.php/nurelislam/issue/view/41>

*“Artinya: Tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya”*<sup>23</sup>

Penjelasan ayat-di atas menyiratkan bahwa meskipun orang tua mengambil bentuk apapun kepada anaknya, meskipun ukurannya sebesar benih zahro, kedua orang tuanya tetap akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, membesarkan anak sangat penting untuk kehidupan masa depan mereka.

Pola asuh orang tua di desa Karang Anyar belum mampu menerapkan pola asuh dengan optimal, karena anak yang sering kurang perhatian, kepedulian yang kurang maksimal dalam membina pendidikan agama Islam. Jadi pola pengasuhan yang terjadi di desa Karang Anyar ini menggunakan pola asuh yang berbeda-beda, kekuatan orang tua diperoleh oleh anak, mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, terlalu percaya dengan anak, cenderung serba membolehkan dan nyaris tidak pernah diberi hukuman. Seharusnya orang tua yang baik itu orang tua yang dapat menjalankan fungsinya sebagai orangtua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, anak dapat memahami menghargai orangtua. Harus bisa membatasi waktu bermain anak, supaya anak tidak terlalu sibuk bermain, serta orangtua harus selalu mengingatkan dan mencari anaknya ketika anak asyik bermain diluar rumah,

---

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XII. Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 925.

apalagi ketika waktu shalat tiba dan anak tidak berada dirumah segera cari dan ajak untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. akan tetapi semua itu tidak akan menjadi hambatan dalam halnya ibadah shalatnya jika lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakatnya mendukung, serta anak memiliki rasa tanggung jawab yang cukup matang tentang ibadah shalat lima waktu dengan baik. Maka anak juga akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik.

Tidak hanya wawancara yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti juga mengobservasi keadaan lingkungan dan pola asuh yang diberikan orang tua untuk memperkuat hasil wawancara. Dari observasi yang peneliti dapat simpulkan ialah bahwa anak yang berada di desa Karang Anyar. Bahwa benar adanya kurang maksimalnya pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak. Ternyata benar adanya pola pengasuhan anak yang di berikan orangtua kurang maksimal karena situasi dan kondisinya yang tidak baik.

Jadi, dalam hal ini orangtua harus mampu bekerjasama antara suami dan istri serta lingkungan masyarakat. Dengan demikian, usaha yang dilakukan oleh orangtua tidak menjadi suatu kegagalan dalam mendidik, mengajar dan membina anak, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seorang anak. Maka, orangtua harus menjalankan

tugasnya masing-masing dan saling bekerjasama apabila seorang ayah pergi mencari nafkah untuk keluarga, tentunya seorang ibulah yang membantu untuk tetap memberi perhatian dan memberi motivasi kepada anak agar terbangun intelektual, spiritual, dan moralitas baik yang diberikan oleh Allah Swt. Sebab manusia yang dilahirkan di dunia ini mempunyai potensi seperti: potensi akal, potensi hati, dan potensi jasmani.

Kemudian menerapkan pendidikan agama anak merupakan tugas utama orangtua dalam menjalankan perintah Allah Swt, sehingga anak dapat terbekalkan dalam membiasakan dirinya sesuai syariat Islam. Berdasarkan dari di atas bahwa menunjukkan orang tua senantiasa memberikan pendidikan agama terhadap anaknya dengan cara yang berbeda-beda sesuai keinginan dan kebutuhan anak.

Hal ini sedikit berlainan dengan yang dijumpai dilapangan bahwa orang tua belum mampu menerapkan pendidikan agama anak secara optimal, sehingga masih mementingkan kebutuhan jasmani anak, dan anak-anak lebih memilih untuk bersantai-santai dari pada melakukan pendidikan agama tersebut. Dengan demikian orang tua harus melakukan secara komprehensif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dikarenakan anak sangat membutuhkan kedua orangt uanya dalam memberikan pendidikan agama secara mendalam.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dikemukakan menegaskan temuan pada penelitian mengenai penerapan pola asuh orangtua. Maka orang tua dapat menggunakan sistem pola asuh tersebut dengan sungguh-sungguh dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai**

Di dukung juga oleh jurnal yang ditulis Hasna Kaba'a menunjukkan pola asuh yang diterapkan di Desa Bantayan merupakan model permisif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, sikap yang paling dominan pada anak single parent bila orang tua tunggal menerapkan pola asuh pesimistif, anak melakukan tindakan sesuai dengan keinginan/kehendaknya sendiri dan cenderung susah diatur. Orang tua bersikap cenderung sangat memanjakan dan mengikuti semua keinginan anak. Pola asuh permisif terjadi pada orang tua single parent dengan tingkat pendidikan yang rendah, status ekonomi, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Dampak dari pola asuh yang diterapkan siasuh secara permisif berkepribadian introvert, dan melakukan segala sesuatu sesuka hatinya, serta memiliki prestasi yang rendah,. Pola asuh yang dilakukan berimplikasi terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. anak-anak



tersebut cenderung belum bisa memahami dan menjalankan ibadah dengan baik, seperti belum bisa membaca Alquran, belum hafal bacaan salat, belum bisa membacakan doa sehari-hari, dan belum bisa menghargai dan menghormati orang tua lain. Hal ini disebabkan karena orang tua belum mengerti tentang pola asuh yang baik sesuai kebutuhan anak. Orang tua seandainya tidak menyerahkan pendidikan agama anak-anaknya kepada guru mengaji dan guru agama di sekolah.<sup>24</sup>

Kemudian didukung juga oleh jurnal yang ditulis Mohammad Adnan. Setiap manusia dalam setiap melakukan tindakan pasti tidak terlepas dari sebuah alasan, begitu pula dengan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya. Faktor yang mendukung terlaksananya pola asuh tergantung dengan karakter pola asuh yang diterapkan.<sup>25</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam keluarga, sebagai berikut:

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh orang tua. Hal ini bisa kita lihat, apabila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orang tua

---

<sup>24</sup>Hasna Kaba'a. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam", dalam *Damhhil Education Journal*, Vol 1 No 1, h. 32.

<sup>25</sup>Mohammad Adnan. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, h. 75.

kemungkinan akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir. Salah satu contohnya adalah melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda dengan kondisi keluarga yang tinggal di pedesaan, orang tua mungkin tidak begitu khawatir anaknya pergi kemana-mana.

b. Status sosial ekonomi

Adanya perbedaan kelas sosial dalam keluarga ini menimbulkan adanya perbedaan pula dalam menanggapi cara mengasuh anak yang tepat dan diterima.

Beberapa faktor tersebut bisa menghambat pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam pada anak.

Dari kedua jurnal pendukung tersebut, maka relevan dengan faktor yang mempengaruhi atau menghambat pola asuh orang tua pemgrajin batu bata di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Adapun dalam menjalankan tugas orang tua melalui menerapkan pola asuh orang tua, tentunya pasti akan mengalami hambatan dan rintangan.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam membina pendidikan agama Islam pada anak orang tua juga mempunyai usaha yang kuat dalam membina keberhasilan anaknya sehingga anaknya bisa berhasil dan berguna bagi bangsa dan Negara begitu juga dengan masyarakat terutamanya berguna bagi orangtua. Jadi kesimpulan ini sesuai dari

pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan menurutnya adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Hal ini juga didukung mengingat banyaknya anjuran yang terdapat dalam Alquran dan Hadis Rasulullah Saw. mengenai pentingnya pendidikan sebagai mana yang terdapat pada Surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pikiran bahwa orangtua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya mulai dari melahirkan sampai *aqil balig* prioritas pertama adalah menanamkan akidah dan akhlak. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar atau landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “*Yaa Bunayyaa*” (wahai

anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Namun dalam hal tersebut ada kendala yang dialami oleh orang tua dalam membina pendidikan agama anak. Orang tua di desa Karang Anyar ini masih kurang mampu menyesuaikan penerapan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak sehingga proses pelaksanaan pola asuh tidak akurat. Seharusnya orang tua memberikan perhatian lebih, meluangkan waktu, tingkat pengawasan yang tinggi, dan saling bekerjasama dengan lingkungan masyarakat dalam menerapkan pola asuh kepada anak, sehingga usaha yang dilakukan tidak menodai hasil.

Kendala merupakan hambatan yang dapat mencegah segala aktifitas yang dilakukan dengan baik. Dalam pendidikan agama anak banyak berbagai kendala yang dialami oleh orangtua dalam memberikan pendidikan agama tersebut. Dan hal ini akan mengakibatkan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, waktu yang dimiliki orang tua lebih banyak di tempat kerja karena pekerjaannya sebagai pengrajin batu bata yang menyita waktu dari pagi hingga sore hari, ditambah lagi jika sudah pulang bekerja pastinya capek dan tidak sempat lagi memberi bimbingan agama kepada anak, kemudian anakpun sering membantah apa yang diperintahkan orang tua, lebih senang bermain di luar hingga petang, minimnya

ekonomi untuk menyekolahkan anak di madrasah yang ada di kampung tersebut. Maka akan mengakibatkan kurangnya keahaman dan pembinaan terhadap anak. Namun, salah satu orang tua menunjukkan bahwa dengan memberikan pengawasan dan perhatian di waktu senggang akan dapat memberi dukungan yang baik untuk anak, serta orang tua harus mampu memberikan penerapan pendidikan agama di dalam kehidupan rumah tangga.

Selanjutnya, dengan keadaan seperti itu, orangtua harus mampu memberikan pendidikan agama kepada anak, baik di waktu malam maupun di waktu pagi. Orang tua harus bisa memberi tauladan kepada anak, dan memberikan pengetahuan-pengetahuan agama secara fundamental, sehingga anak dapat memahami dan melaksanakannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Pola asuh orangtua pada anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa orangtua menerapkannya dengan metode yang berbeda-beda. Namun, orangtua belum mampu menerapkannya secara optimal dan membentuk kepribadian anak secara utuh, seperti: membangkitkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan membentuk kepribadian anak. Disebabkan orangtua masih minim melakukan tingkat pengawasan yang diberikan dan perhatian secara mendalam kepada anak. Kemudian orangtua memberikan pendidikan kepada anak masih minim, seperti: membiasakan anak berkata jujur, izin dengan orangtua ketika keluar rumah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, shalat berjamaah di masjid. Disebabkan kurangnya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orangtua kepada anak, serta keluangan waktu dan perhatian yang lebih kepada anak.
2. Kendala pola asuh orangtua pada pendidikan agama anak di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, yaitu: (a) Kurangnya waktu yang diberikan oleh orangtua, sehingga

mengakibatkan pengawasan minim; (b) Kurangnya terjalin kerjasama dengan lingkungan dalam mendukung pola asuh; (c) kurang optimalnya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak melalui metode masing-masing. (d) Orang tua kurang memahami mengenai pendidikan agama; (e). Ekonomi minim; (f). Kurangnya membiasakan anak dalam memberikan pendidikan agama anak, sehingga anak malas dan merasa ringan untuk tidak terbiasa sholat dan perilaku baik seperti: berkata baik, patuh dengan orangtua, berpamitan ketika pergi keluar rumah dan lain-lainnya.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya komunikasi yang kurang diantara anggota masing-masing keluarga. Hal yang harus dilakukan orangtua disini adalah memberikan waktu untuk berbicara pada anak yaitu, menyediakan waktu untuk berkomunikasi, sharing tentang apa saja dengan anak, setelah anak selesai berbicara maka orangtua dapat mengulangi kembali untuk memberikan pemahaman. Dengan komunikasi akan turut mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung.
2. Orang tua seharusnya senantiasa mengecek atau memantau serta senantiasa mengingatkan anak dalam bidang agama, misalnya jika anak mulai malas atau enggan untuk melaksanakan shalat, orangtua harus

bisa membujuk atau merayu dengan memberi *reward* atau penghargaan bertujuan agar anak konsisten dalam mengerjakan shalatnya.

3. Para orangtua seharusnya lebih mengetahui akan pentingnya pendidikan agama islam bagi orangtua sendiri maupun bagi anak, oleh karena itu pembinaan pendidikan agama islam bagi anak membutuhkan peran orangtua yang maksimal juga kondisi sosial masyarakat yang mendukung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. (2018). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Studi KeIslaman*, 4 (1).
- Amirin, Tatang M. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, *et al.* (2003). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, Bac. Yunof. (2018). "Problmatika Pendidikan Agama Islam", *dalam Jurnal ISTIGHNA*, 1 (1).
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung Refika Aditama.
- Dedi Yusman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Vol 7 No 2 2020* di akses  
2 juli 2021  
<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/issue/view/41>
- Diyah Febriani. (2010). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebina Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogir Bantul)" *dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Djamarah , Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fella Anggun Sahara. (2020). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan

- Batanghari Kabupaten Lampung Timur”, *dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- H, Hermansyah. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Socia*. Yogyakarta: Greentea Publishing.
- Halim, M. Nipan Abdul. (2001). *Anak Saleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hani Lubis . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak Terhadap Pendidikan Agama Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan* vol 1 no 2 diakses 3 juli 2021 <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7231>
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika.
- Hidayati, Tutik (2017). “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)”, Vol. 1, No. 2 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23846/11823>
- Idi, Abdullah dan Safarina. (2015). *Etika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Kaba’a, Hasna. (2021). “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam”, *dalam Damhhil Education Journal*, Vol 1 No 1.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, Hani. (2021). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak Terhadap Pendidikan Agama Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan”, Vol. 1 No, 2 <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7231>
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press
- Mubasyaroh. (2008). *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Kudus: Buku Daros
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcon.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Obervasi I 22 Desember 2020 di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.
- Obervasi II 23 Desember 2020 di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.
- OK, Azizah Hanum. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan P-erss.
- Purwanto, Ngalm. (1998). *Ilmu Pendidikan Dan Teoritis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rosyadi, Rahmad. (2013). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saidah. (2016). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Keberhasilan Pendidikan Agama Anak di Desa Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina", *dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padang Sidempuan)*.
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

- Setia, Aminudin, *et al.* (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, M. Quraish. (1999). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Soekirman, Sergai Desaku, Medan Arsy Quality Prees 2016
- Somad, Abdul. (2018). *Ustadz Abdul Somad Menjawab (Mendidik Anak)*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kualitatif dan R & D, cet 6*. Bandung Alfabeta.
- Suwandi, Buku Panduan Perdata wilayah Serdang Bedagai, Serdang Bedagai Cepaka Kencana 2018 h 67
- Syafaruddin, *et al.* (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tarigan, Azhari Akmal, *et al.* Tt. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tanza Press.
- Wahyuning. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakara: Alek Media Komputindo.
- Wawanacara Ibu jumiati Pengerajin Batu Bata Desa Karang Anyer 2 Juli 2021
- Wawancara 01 April 2021 dengan Bapak Adi di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 01 April 2021 dengan Ibu Yanti di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 02 April 2021 dengan Bapak Pendek di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 02 April 2021 dengan Ibu Rini di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.

- Wawancara 03 April 2021 dengan Alif di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 03 April 2021 dengan Dini di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 03 April 2021 dengan Nanda di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 03 April 2021 dengan Riko di Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai.
- Wawancara 05 April 2021 dengan Pendamping Desa Karang Anyar Ibu Rusmawati.
- Wawancara 05 April 2021 dengan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Bapak Sukandar.
- Wawancara 26 Desember 2020 dengan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Bapak Hery Sukandar.
- Wawancara Bapak Sgiarto selaku Kepala BUMdes Desa Karang Anyar 2 Juli 2021
- Wawancara dengan Kepala Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Bapak Muhammad Heri Sukandar, 05 April 2021.
- Wijaya, Tony. (2001). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yayasan Pnyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XII. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusman, Dedi. (2020). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi", Vol. 7 No. 2 <https://ejurnal.iaiyas-nibungo.ac.id/index.php/nurelislam/issue/view/41>
- Zuhairini. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **(Orang Tua)**

Nama Orang tua :

Pekerjaan :

Tanggal Wawancara :

Waktu :

Tempat :

Alamat :

#### **Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu tinggal di dsa Karang Anyar?
2. Berapa banyak anak yang bapak/ ibu asuh?
3. Bagaimana pola asuh yang bapak/ ibu berikan terhadap diri si anak?
4. Selama bapak/ ibu menerapkan pola asuh seperti itu, apakah ada kendala yang bapak/ ibu alami?
5. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi kendala dalam memberikan Pola Asuh kepada anak?
6. Bagaimana bapak/ ibu memberikan Pendidikan Agama kepada si anak?

7. Dalam memberikan Pendidikan Agama, apakah bapak/ibu juga membiasakan si anak dalam perilaku yang bernuansa akhlaqul karimah, sholat, mengaji serta mengetahui tentang Pendidikan Agama?
8. Dalam mendukung Pendidikan Agama, hukuman apa yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk pembiasaan pada diri si anak?
9. Apakah bapak/ ibu menganjurkan si anak dalam mengikuti Pendidikan Agama yang ada di desa Karang Anyar ini?
10. Kendala apa saja yang bapak/ ibu dapat dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak?



**LAMPIRAN 1****PEDOMAN WAWANCARA****(Anak)**

Nama Anak :  
Tanggal Wawancara :  
Waktu :  
Tempat :  
Alamat :

**Pertanyaan:**

1. Mohon maaf sebelumnya, kakak mau bertanya, kamu masih mempunyai kedua orangtua?
2. Bagaimana orangtua kamu mengasuhmu?
3. Bagaimana kamu keseharian di rumah?
4. Apakah kamu sering diberikan arahan dari orangtuamu? Apakah orangtua kamu suka memberikan arahan tentang pendidikan agama?
5. Apakah kamu dibiasakan sikap sopan dan santun oleh orangtuamu! Mohon dijelaskan?
6. Apakah orangtua kamu marah apabila tidak melaksanakan sholat dan mengaji?
7. Apa *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orangtua kamu, apabila kamu melaksanakan sholat, mengaji dan hal yang baik lainnya?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(Kepala Desa)**

Nama Kepala Desa :

Tanggal Wawancara :

Waktu :

Tempat :

Alamat :

#### **Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak memimpin sebagai Kepala Lingkungan di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dan bagaimana pengalaman bapak dalam mengelola dan melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana sejarah desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana struktur organisasi pemerintahan yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
4. Berapa banyak penduduk yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?
5. Apa-apa saja profesi masyarakat di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini pak?

6. Kira-kira pak, berapa banyak masyarakat yang tamatan jenjang pendidikan S1, SMA/ SMK, SMP/ MTs dan SD?
7. Berapa banyak tempat pendidikan yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini pak, baik Pendidikan Formal maupun non Formal?
8. Berdasarkan dari pengamatan bapak, kendala-kendala apa saja yang dialami masyarakat dalam memberikan Pendidikan Agama terhadap anak di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini?
9. Apa kebijakan bapak dalam menangani permasalahan Pendidikan Agama pada anak yang terjadi di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA

(Orang Tua)

Nama Orang tua : Yanti

Pekerjaan : Pengrajin Batu Bata

Tanggal Wawancara : 01 April 2021

Tempat : Kilang Batu Bata

Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

#### Pertanyaan

1. Siapa nama bapak/ibu?

Jawab: Nama saya Yanti

2. Sudah berapa lama bapak/ ibu tinggal di desa Karang Anyar?

Jawab: Sudah lama sekali dari saya lahir sudah di sini

3. Berapa banyak anak yang bapak/ ibu asuh?

Jawab: Anak saya 2 perempuan semua

4. Bagaimana pola asuh dalam membina pendidikan agama Islam yang bapak/ ibu berikan terhadap diri si anak?

Jawab: Seperti biasa saja yang saya terapkan, seperti: mengatur jadwal sekolah, mengatur waktu bermain, belajar dan lain-lainnya. Karena itu semua saya atur untuk anak juga, dan jika anak belum

belajar jangan harap untuk bermain keluar rumah. Namun, saya selalu buat aturan dan tegas kepada anak saya, karena banyak anak remaja-remaja disini sudah rusak, jadi saya bimbing betul-betul dari sejak dini. Orang tua mana yang mau anak-anaknya melakukan kejelekan, ya otomatis mana ada. Kalau untuk pendidikan agama anak ang saya lakukan menyuruhnya sholat, mengaji, dan menasehatinya, tetapi dikerjakan atau tidak saja juga tidak tau karena sibuk bekerja.

5. Selama bapak/ ibu menerapkan pola asuh seperti itu, apakah ada kendala yang bapak/ ibu alami?

Jawab: Anak saya agak susah untuk diatur, apalagi di kampung ini sudah ada PS dan warnet, maka mereka suka sekali kesana. Terkadang pulanginya kalau gak maghrib gak bakalan pulang itu anak. Dan di PS itu main taruhan pula saya dengar dari kawannya, kalau kedatangan saya libas itu anak dan cukup sulit juga kalau sudah terpengaruh dengan lingkungan. Tapi, karena saya dan istri bekerja di kilang batu waktu saya hanya sedikit di rumah pulang sore hari, kalau pulang pun saya berikan arahan tetapi tidak pernah mau di beritahu masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri.

6. Apakah bapak/ ibu menganjurkan si anak dalam mengikuti Pendidikan Agama yang ada di desa Karang Anyar ini?

Jawab; Seperti yang saya bilang tadi saya menyuruhnya mengaji tapi tidak tahu dilaksanakannya atau tidak.

7. Kendala apa saja yang bapak/ ibu dapat dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak?

Jawab: Anak mengabaikan apa yang saya suruh, tentang penerapan pendidikan agama tersebut. Saya mempunyai titik jenuh juga, menyuruh mereka sholat, mengaji dan lain-lain. Serta kondisi waktu yang gak terkontrol dengan baik.

Nama Orang tua : Adi  
Pekerjaan : Pengrajin Batu Bata  
Tanggal Wawancara : 01 April 2021  
Tempat : Kilang Batu Bata  
Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

### **Pertanyaan**

1. Siapa nama bapak?

Jawab: Nama saya Adi

2. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa Karang Anyar?

Jawab: saya orang pindahan. Saya di sini sudah sekitar 8 tahun

3. Berapa banyak anak yang bapak asuh?

Jawab: Anak saya 3 perempuan 2 laki-laki 1

4. Bagaimana pola asuh dalam membina pendidikan agama Islam yang bapak berikan terhadap diri si anak?

Jawab: Mengasuh anak dengan cara membina dan memberikan arahan agar anak mengerti dan paham tentang agama, jadi anak tidak harus dipaksakan untuk berbuat baik yang diinginkan oleh saya.

5. Selama bapak menerapkan pola asuh seperti itu, apakah ada kendala yang bapak alami?

Jawab: Kalau saya, karena memberi aturan-aturan kepada si anak, dia sering mengeluh dan malas untuk melakukannya. Terkadang

pernah membantah, sehingga saya bilang sama anak saya; bapak melakukan ini untuk adeknya, karena bapak gak mau kalian itu seperti anak-anak di luar sana. Dan saya tekan kembali kepada anak saya, jangan jadi seperti bapak yang pekerjaannya apa adanya..

6. Apakah bapak/ ibu menganjurkan si anak dalam mengikuti Pendidikan Agama yang ada di desa Karang Anyar ini?

Jawab; Saya juga kurang mampu memberikan pendidikan agama pada anak, karena saya tidak cukup waktu untuk anak saya. Ada madrasah tetapi faktor ekonomi juga tidak mendukung..

7. Kendala apa saja yang bapak/ ibu dapat dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak?

Jawab: Anak membantah apa yang saya suruh.



Nama Orang tua : Rini Yulianti  
Pekerjaan : Pengrajin Batu Bata  
Tanggal Wawancara : 02 April 2021  
Tempat : Kilang Batu Bata  
Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

### **Pertanyaan**

1. Siapa nama Ibu?

Jawab: Nama saya Rini Yulianti biasa dipanggil Rini

2. Sudah berapa lama Ibu tinggal di desa Karang Anyar?

Jawab: Sudah lama juga saya tinggal di sini dari saya kecil

3. Berapa banyak anak yang bapak asuh?

Jawab: Anak saya 1 laki-laki

4. Bagaimana pola asuh dalam membina pendidikan agama Islam yang ibu berikan terhadap diri si anak?

Jawab: Saya tidak seberapa perhatian dengan anak, karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Apalagi saya sebagai pekerja pengrajin batu bata yang diburu oleh waktu. Jadi anak tidak diberi perhatian khusus, hingga anak itu belajar dengan sendirinya. Untuk pendidikan agamanya seperti biasa saja untuk berkelakuan sopan santun, sholat, membaca Al-quran

5. Selama ibu menerapkan pola asuh seperti itu, apakah ada kendala yang bapak/ ibu alami?

Jawab: Kendalanya, saya kurang mempunyai waktu dan anak saya sering ikut saya ke tempat kerja untuk bermain dengan temannya. Jika saya suruh pulang selalu melawan. Jengkel juga saya lihatnya..

6. Apakah ibu menganjurkan si anak dalam mengikuti Pendidikan Agama yang ada di desa Karang Anyar ini?

Jawab; Tidak ada hanya saya suruh sholat dan mengaji di rumah dengan ayahnya..

7. Kendala apa saja yang ibu dapat dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak?

Jawab: Anak yang susah sekali di atur sering melawan. Kalau di suruh mengaji dengan ayahnya suka malas-malasan dan bermain terus.

Nama Orang tua : Pendek  
Pekerjaan : Pengrajin Batu Bata  
Tanggal Wawancara : 02 April 2021  
Tempat : Kilang Batu Bata  
Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

### **Pertanyaan**

1. Siapa nama bapak?

Jawab: Nama saya Pendek

2. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa Karang Anyar?

Jawab: Sudah lama sekitar 26 tahun

3. Berapa banyak anak yang bapak asuh?

Jawab: Anak saya 3 laki-laki 2 perempuan 1

4. Bagaimana pola asuh dalam membina pendidikan agama Islam yang bapak berikan terhadap diri si anak?

Jawab: Jika saya mengasuh anak dengan cara memaksa, karena dengan cara dipaksakan anak menjadi seorang yang penurut. Apalagi dalam memberikan pendidikan agama anak saya harus bisa mengaji, sholat dan dapat bertingkah laku dengan baik. Untuk pendidikan agama anak saya membiasakan mereka juga, tapi terkadang saya sebagai orangtua sering teledor dikarenakan waktu dan juga

buat silap saja anak-anak ini di suruh untuk melakukan sholat, mengaji itu hanya didengarkannya saja dan tidak dilakukannya juga.

5. Selama bapak menerapkan pola asuh seperti itu, apakah ada kendala yang bapak/ ibu alami?

Jawab: Kalau anak saya susah sekali diatur lebih senang bermain diluar. Jika dikasih tahu tidak pernah mau dengar malah saya di tinggal pergi jengkel jadinya. Karena waktu saya untuk anak tidak banyak, sibuk mencari nafakah bekerja sebagai pengrajin batu bata..

6. Apakah bapak/ ibu menganjurkan si anak dalam mengikuti Pendidikan Agama yang ada di desa Karang Anyar ini?

Jawab; Saya suruh juga untuk sekolah madrasah tetapi kalau saya perhatikan jarang ditambah lagi masa covid seperti ini.

7. Kendala apa saja yang bapak/ ibu dapat dalam memberikan Pendidikan Agama kepada anak?

Jawab: Ya itu tadi susah banget di atur sekalinya ada waktu tidak banyak anak juga membatah jika dikasih tau di suruh mengajii atau sekolah madrasah. Pernah anak saya bilang kepada saya jika ia tidak suka di atur-atur. Mendengar hal itu saya naik pitam saya li-bas..

## HASIL WAWANCARA

(Anak)

Nama Anak : Alif

Tanggal Wawancara : 03 April 2021

Tempat : Rumah

Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

### Pertanyaan:

1. Nama adek siapa?

Jawab: Nama saya Alif kak

2. Bagaimana orangtua kamu mengasuhmu?

Jawab: Saya diberi perhatian orang tua tapi tidak penuh, dan orang tua selalu mau saya seperti yang orang tua perintahkan, misalnya seperti makan, menjalankan kewajiban sholat serta dalam mendidik di bidang agama masih di ingatkan, akan tetapi orang tua hanya menyuruh saja tanpa melihat apa yang dikatanya saya lakukan atau tidak.

3. Bagaimana kamu keseharian di rumah?

Jawab: sekolah online, bermain, mengaji tetapi jarang.

4. Apakah kamu sering diberikan arahan dari orangtuamu? Apakah orangtua kamu suka memberikan arahan tentang pendidikan agama?

Jawab: Iya kak, seperti saya bilang tadi orang tua merintakan untuk makan, menjalankan kewajiban seperti sholat, mengaji

5. Apakah kamu dibiasakan sikap sopan dan santun oleh orangtuamu?

Jawab: dibiasakan juga tetapi saya bandal.

6. Apakah orangtua kamu marah apabila tidak melaksanakan sholat dan mengaji?

Jawab: Ya marah juga tapi kalau sudah ngomel saya tinggal pergi.

7. Apa *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orangtua kamu, apabila kamu melaksanakan sholat, mengaji dan hal yang baik lainnya?

Jawab: Nanti kalau orang tua saya sudah pulang kalau saya di panggil tidak menjawab mereka pasti akan memarahi saya terlebih lagi jika di suruh sholat. Jika saya di suruh belajar atau sholat saya kena pukul padahal saya sudah besar.

Nama Anak : Riko

Tanggal Wawancara : 03 April 2021

Tempat : Kilang Batu

Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

**Pertanyaan:**

1. Nama adek siapa?

Jawab: Nama awak Riko kak

2. Bagaimana orangtua kamu mengasuhmu?

Jawab: Orang tua awak suka kali mengatur-ngatur kak. Harus inilah harus itulah. Seperti jangan bermain terus, belajar agama, mengaji, jangan tinggal sholat. Awak kak, lebih suka bermain-main, karena di rumah suka kali di atur-atur sama mamak, yang inilah, itulah. Masa anak zaman *now* masih di atur-atur sama orangtua.

3. Bagaimana kamu keseharian di rumah?

Jawab: sekolah online, bermain, mengaji tetapi jarang.

4. Apakah kamu sering diberikan arahan dari orangtuamu? Apakah orangtua kamu suka memberikan arahan tentang pendidikan agama?

Jawab: Sering juga kak seperti mengaji, sholat, belajar agama. Tapi sama saja orang tua awak sibuk bekerja kak.

5. Apakah kamu dibiasakan sikap sopan dan santun oleh orangtuamu?

Jawab: Dibiasakan kak tapi namanya anak laki laki ya kak tau sendiriilah bagaimnakan.

6. Apakah orangtua kamu marah apabila tidak melaksanakan sholat dan mengaji?

Jawab: Marah terutama ayah awak.

7. Apa *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orangtua kamu, apabila kamu melaksanakan sholat, mengaji dan hal yang baik lainnya?

Jawab: Kalau awak bandal dan tidak bisa diatur ayah awak yang turun tangan menghajar awak. Tapi kalau awak nurut di kasih hadiah kak apa pun yang awak minta di kasih



Nama Anak : Dini

Tanggal Wawancara : 03 April 2021

Tempat : Rumah

Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

**Pertanyaan:**

1. Nama adek siapa?

Jawab: Nama saya Dini kak

2. Bagaimana orangtua kamu mengasuhmu?

Jawab: Kalau saya kak diberikan perhatian seperti anak yang lain  
khususnya menyangkut bidang agama Islam..

3. Bagaimana kamu keseharian di rumah?

Jawab: membantu pekerjaan orang tua di rumah, bermain juga dengan  
teman-teman saya, mengaji juga sih kak, sekolah pun masih online.

4. Apakah kamu sering diberikan arahan dari orangtuamu? Apakah  
orangtua kamu suka memberikan arahan tentang pendidikan agama?

Jawab: Di suruh juga pergi mengaji sore, ya saya pergi juga kak ka-  
dang ada juga sisi malas saya untuk pergi mengaji..

5. Apakah kamu dibiasakan sikap sopan dan santun oleh orangtuamu?

Jawab: Dibiasakan kak tapi kadang saya juga meleceh dan itu yang  
membuat orang tua saya marah kadang.

6. Apakah orangtua kamu marah apabila tidak melaksanakan sholat dan mengaji?

Jawab: kadang marah kadang ya tidak mungkin karena udang merasa lelah pulang kerja jadi tidak mood lagi.

7. Apa *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orangtua kamu, apabila kamu melaksanakan sholat, mengaji dan hal yang baik lainnya?

Jawab: Saya sering membantah apa yang dikatakan orang tua sehingga orang tua kadang memukul saya kak atau memarahi saya

Nama Anak : Nanda

Tanggal Wawancara : 03 April 2021

Tempat : Rumah

Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

**Pertanyaan:**

1. Nama adek siapa?

Jawab: Nama saya Nanda kak

2. Bagaimana orangtua kamu mengasuhmu?

Jawab: Saya kurang diperhatikan karena orangtua saya pekerjaannya pengrajin batu bata, jadi orang tua lebih banyak waktu di tempat kerja.

3. Bagaimana kamu keseharian di rumah?

Jawab: Namanya anak perempuan kak pastinya saya membantu juga pekerjaan rumah seperti menyapu mencuci piring. Selain itu kadang saya pergi bermain juga di luar.

4. Apakah kamu sering diberikan arahan dari orangtuamu? Apakah orangtua kamu suka memberikan arahan tentang pendidikan agama?

Jawab: iya kak untuk bersikap sopan, menghormati orang tua, sholat.

5. Apakah kamu dibiasakan sikap sopan dan santun oleh orangtuamu?

Jawab: Iya kak dibiasakan apa lagi saya anak perempuan.

6. Apakah orangtua kamu marah apabila tidak melaksanakan sholat dan mengaji?

Jawab: Marah kak. Karena itu perintahnya kalau ga saya turuti saya di marah-marah .

7. Apa *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orangtua kamu, apabila kamu melaksanakan sholat, mengaji dan hal yang baik lainnya?

Jawab: Saya kadang sering mengabaikan perintah orangtua saya kak. jika saya sudah membantah saya habis-habisan kena marah. Tapi kalau saya rajin saya di kasih hadiah kak kayak dibelikan baju atau di kasih uang jajan lebih.

## HASIL WAWANCARA

### (Kepala Desa)

Nama Kepala Desa : Muhammad Heri Sukandar  
Tanggal Wawancara : 05 April 2021  
Waktu : 11:15 Wib  
Tempat : Kantor Kepala Desa  
Alamat : Desa Karang Anyar Kec. Pegajahan Kab. Serdang  
Bedagai

#### **Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak memimpin sebagai Kepala Lingkungan di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dan bagaimana pengalaman bapak dalam mengelola dan melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Saya menjabat dari 2016 hingga sekarang. Sudah sekitar 5 tahun. Pengalaman saya dalam melaksanakan tugas-tugas pokok, kita jalankan sesuai dengan tugas pokok masing-masing dari pemerintahan posisikan dan diaktifkan lagi, pelayanan terhadap masyarakat kita tingkatkan semaksimal mungkin.

2. Bagaimana sejarah desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Untuk sejarah desa Karang Anyar bisa di lihat dalam buku ini ya. Buku Serdang Bedagai Kampung Kami.

3. Bagaimana struktur organisasi pemerintahan yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Struktur organisasi pemerintahan bisa dilihat di ruangan depan yang sudah terpasang jelas.

4. Berapa banyak penduduk yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Penduduk desa Karang Anyar sekitar 3000-an 750 KK. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada dokumen desa.

5. Apa-apa saja profesi masyarakat di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini pak?

Jawab: Wah banyak, seperti petani, wiraswasta, wirausaha, pengrajin batu bata, pedagang, dll. Tetapi mayoritas pengrajin batu bata

6. Kira-kira pak, berapa banyak masyarakat yang tamatan jenjang pendidikan S1, SMA/ SMK, SMP/ MTs dan SD?

Jawab: untuk data ini bisa dilihat di dokumen desa juga.

7. Berapa banyak tempat pendidikan yang ada di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini pak, baik Pendidikan Formal maupun non Formal?

Jawab: SD 1, TK 2, Madrasah 1, Rumah mengaji 3

8. Berdasarkan dari pengamatan bapak, kendala-kendala apa saja yang dialami masyarakat dalam memberikan Pendidikan Agama terhadap

anak di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ini?

Jawab: Kendalanya banyak orang tua mengeluh soal ekonomi, ditambah lagi orang tua kebanyakan ga mau yang ribet ribetlah. Dan orang tua juga masih sedikit yang melek akan agama.

9. Apa kebijakan bapak dalam menangani permasalahan Pendidikan Agama pada anak yang terjadi di desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab; Kebijakan saya, memberi himbauan kepada masyarakat terutama orang tua bahwasannya pendidikan agama itu sangat penting. Orang tua harus melek akan agama agar nantinya anak tumbuh sebagai pribadi yang cakap agama dan memiliki banyak ilmu agama.

### LAMPIRAN 3

#### DOKUMENTASI



Gambar 1. Tampak Wawancara dengan Bapak Pendek



Gambar 2. Tampak Wawancara dengan Ibu Yanti



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Adi



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rini





Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Desa

Kepala Desa Karang Anyar



Gambar 6. Struktur Organisasi

Karang Anyar



Gambar 7. Struktur Lembaga Desa Karang Anyar



Gambar 8. Peta Desa Ka-

Karang Anyar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sindy Sintiya
2. NIM : 0301173491
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar, 16 Juli 1999
6. Alamat Domisili : Jl. Desa Karang Anyar Dusun II, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai
7. Alamat di Medan : Jl. Tegal Sari Dusun VI Anggrek Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
8. Agama : Islam
9. Jenis Kelamin : Perempuan
10. Anak ke/dari : 2 dari 3 Bersaudara
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Tukimin
  - b. Ibu : Sriyanti
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

13. Alamat Orang Tua: Jl. Desa Karang Anyar Dusun II, Kec. Pegajahan,  
Kab. Serdang Bedagai

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 105368 Karang Anyar, Lulus Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Pegajahan, Lulus Tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Perbaungan, Lulus Tahun 2017

**C. Prestasi yang diraih**

1. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2010
2. Juara Bidang Olahraga Bola Volly Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015
3. Juara 2 Debat Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016

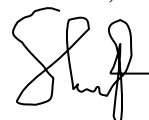
**D. Karya Tulis**

1. Novel Halalkan Aku
2. Buku Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya

Medan, 10 Agustus 2021

Peneliti,



**Sindy Sintiya**  
**NIM.0301173491**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4255/ITK.V.3/PP.00.01/04/2021

01 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Karang Anyar Dusun II**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sindy Sintiya  
NIM : 0301173491  
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar, 16 Juli 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Karang Anyar Dusun I Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Dusun II Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pola Asuh Orang Tua Pengrajin Batu Bata Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 April 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



***Digitally Signed***

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 19750411200501200

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI  
KECAMATAN PEGAJAHAN  
DESA KARANG ANYAR**

Kode Pos : 20988

No Reg. 18.52.11 / 802 / KA / VIII / 2021

Lamp : -  
Sifat : Biasa

Prihal : Balasan Riset Penelitian

Karang Anyar, 02 Mei 2021

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara**  
di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara No : B-4255/ITK.V.3/PP.00.01/04/2021 tanggal 01 April 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian di Desa Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai atas nama

Nama : **SINDY SINTIYA**  
NIM : 0301173491  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
TEMPAT/TGL LAHIR : KARANG ANYAR, 16 JULI 1999  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Pemerintahan Desa Karang Anyar membenarkan izin penelitian dan benar telah melaksanakan penelitian di Desa Karang Anyar

Dengan Surat Balasan Izin Riset Penelitian ini diperbuat, apabila ada kesalahan di dalam pembuatan surat ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Karang Anyar  
Kec. Pegajahan

**MUHAMMAD HERI SUKANDAR**